



**STRUKTUR FILM *KIMI NO NAWA KARYA MAKOTO*
*SHIKAI***

「新海誠が製作された、「君の名は」というアニメーション映画の
構造」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata I Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Rimarta Kusumawesti

NIM 13050113120053

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

STRUKTUR FILM *KIMI NO NAWA KARYA MAKOTO SHIKAI*

「新海誠が製作された、「君の名は」というアニメーション映画の構造」

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh :
Rimarta Kusumawesti
NIM 13050113120053

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul “Struktur Film Kimi No Nawa Karya Makoto Shinkai” merupakan hasil karya pribadi tanpa mengambil hasil pengkajian dari universitas serta lembaga pendidikan tertentu. Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai realita, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar kesarjanaan.

Semarang, 09 Oktober 2017

Penulis

Rimarta Kusumawesti

NIM 13050113120053

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Struktur Film Kimi No Nawa Karya Makoto Shinkai"
ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim
Penguji Skripsi pada

hari : **Jumat**

tanggal : **13 Oktober 2017**

Disetujui

Dosen Pembimbing I



Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum
NIK 19780616012015011024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Struktur Film Kimi No Nawa Karya Makoto Shinkai” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Pada tanggal : 17 November 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum

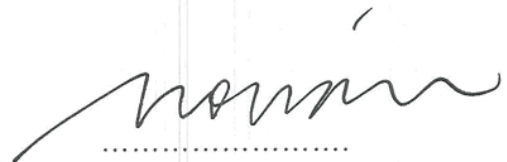
NIK 19780616012015011024



Anggota I

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

NIP 197301072014092001



Anggota II

Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si

NIK 199004020115092090



Dekan



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

MOTTO

Waktu yang hilang tak akan pernah kembali, sedetik pun waktu yang kau buang hargailah setiap detik selanjutnya.

Kunfayakun.

Berusaha dan Berdoa kepada Allah SWT adalah salah satu kunci terbaik untuk memulai sebuah pekerjaan.

Awali kegiatan dengan Bismillah dan Akhiri dengan Alhamdulillah.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Ibu, wanita yang sangat saya sayangi dan terpenting bagi hidupku.

Bapak, pria hebat yang saya sayangi dalam hidupku.

Rahman Hendika, adikku.

Sahabat saya yang selalu mendukungku.

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan, kelancaran dan berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata I Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul "Struktur Film Kimi No Nawa Karya Makoto Shinkai" ini mengalami banyak sekali kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan S1-Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih banyak atas waktu yang telah diluangkan, saran, arahan, dan bimbingannya selama menjadi pembimbing. Seluruh jasa Sensei akan selalu tertanam dan membekas dalam hati saya.
4. Ibu Lina Rosliana, S.S., M.Hum selaku Dosen Wali saya dari semester awal hingga saya telah menyelesaikan masa studi saya. Terima kasih saya ucapkan atas bimbingannya.
5. Seluruh Dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah memnyalurkan ilmu, bimbingan, dan pendidikan yang telah diberikan kepada saya selama masa studi.

6. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan semangat selama masa perkuliahan. Teruntuk Bapak yang sangat saya sayangi telah menyekolahkan hingga perguruan tinggi serta selalu memberi perhatian kepada saya semasa perkuliahan. Ibu yang tak pernah lelah mendukung dan mendoakan setiap langkah saya untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Kasih sayang serta semangat yang Bapak dan Ibu berikan merupakan sebuah energi positif bagi saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
7. Untuk sahabat seperjuanganku Rike Tandai Puska, Shara Ameilia Dewi, Winda Ayu Ningsih terimakasih karena selalu ada dalam suka maupun duka selama menjalani kuliah. Serta terimakasih telah memberikan nasihat dan dukungan serta semangat semasa studi.
8. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan memberika warna selama masa-masa kuliah ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana penulis mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakan.

Semarang, 30 September 2017

Rimarta Kusumawesti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5 Metode Penelitian.....	3
1.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	3
1.5.2 Metode Analisis Data.....	4
1.5.3 Metode Penyajian Analisis.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.7 Sistematika Penulisan.....	5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian-Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Tokoh dan Penokohan.....	7

2.2.2	Alur dan Pengaluran.....	9
2.2.3	Diagram Struktur Alur.....	14
2.2.4	Latar dan Pelataran.....	14
2.2.5	Sudut Pandang.....	17
2.3	Metode Karakterisasi Telaah Fiksi.....	18
2.3.1	Metode Langsung (<i>Telling</i>).....	18
2.3.2	Metode Tidak Langsung (<i>Showng</i>) Dialog dan Tingkah Laku.....	20
2.4	Pendekatan Objektif.....	23

BAB 3 STRUKTUR FILM *KIMI NO NAWA KARYA MAKOTO SHINKAI*

3.1	Analisis Struktur Film <i>Kimi No Nawa Karya Makoto Shinkai</i>	25
3.1.1	Tokoh dan Penokohan	25
3.1.1.1	Tokoh Utama.....	25
	a. Tokoh <i>Mitsuha</i>	26
	b. Tokoh <i>Taki</i>	31
3.1.1.2	Tokoh Bawahan.....	34
	a. <i>Toshiki Miyamizu</i>	34
	b. <i>Teshigawara Katsuhiko</i>	36
	c. <i>Sayaka Natori</i>	38
	d. <i>Miki Okudera</i>	39
3.1.2	Latar dan Pelataran.....	40
3.1.2.1	Latar Tempat.....	40
3.1.2.2	Latar Waktu.....	50
3.1.2.3	Latar Sosial.....	54

3.1.3	Alur.....	58
3.1.4	Sudut Pandang.....	69
3.2	Hubungan antara Penokohan dan Latar dalam Film <i>Kimi No Nawa</i> Karya <i>Makoto Shikai</i>	70
 BAB 4 PENUTUP		
4.1	Simpulan.....	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	85

ABSTRACT

Kusumawesti, Rimarta. 2017. "Struktur Film Kimi No Nawa karya Makoto Shikai". A thesis in partial fulfillment of the requirement for S-I Degree Japanese Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisor Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum.

This project analyzes the intrinsic element and the relation of the three interrelated dominant elements, i.e. plot, characterization, and the background of the main character in the Kimi No Nawa Movie. The purpose of this research is to prove that there is an influence experienced by the main character of the 3 elements that are related.

This research shows the influence and the structural change that build can be seen from characterization, background, plot, and point of view. Based on the influence of three dominant elements analysis is change the life of each main character and does not change plot of the story (storyline).

Key Words : Three Dominant Element, Main Character, Intrinsic Element.

INTISARI

Kusumawesti, Rimarta. 2017. “Struktur Film Kimi No Nawa Karya Makoto Shinkai”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing Zaki Ainul Fadli, S.S., S.Hum.

Skripsi ini menganalisis unsur intrinsik dan hubungan 3 unsur dominan yang saling berkaitan, yaitu alur, penokohan, dan latar yang dialami tokoh utama film Kimi No Nawa. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang dialami tokoh utama terhadap 3 unsur dominan yang saling berkaitan.

Penelitian ini memperlihatkan pengaruh dan perubahan struktur yang membangun dapat dilihat dari penokohan, latar, alur, dan sudut pandang. Berdasarkan analisis pengaruh tiga unsur dominan adalah mengubah kehidupan masing-masing tokoh utam dan tidak mengubah alur cerita.

Kata kunci : tiga unsur dominan, tokoh utama, unsur intrinsik.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Film merupakan media audio visual sehingga hal yang paling penting dalam sebuah film adalah gerak gambar-gambar di sebuah layar putih yang membentuk suatu keutuhan cerita.

Kimi no Na wa adalah salah satu film anime karya *Makoto Shinkai* yang dirilis pada tanggal 26 Agustus 2016. Film *Kimi no Na wa* ini awalnya terinspirasi dari sebuah novel karya *Makoto Shinkai* yang diterbitkan pada tanggal 18 Juni 2016. Film yang berdurasi 1 jam 46 menit ini mampu menduduki peringkat pertama di Jepang (www.kiminona.com).

Film ini terdiri dari dua orang tokoh utama yang bernama *Taki Tachiba* dan *Mitsuha Miyamizu*. Film ini menceritakan dua buah peristiwa dengan dua pandangan berbeda dan emosi yang berbeda dalam mengingat kembali peristiwa tersebut. Alur dapat diartikan sebagai konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami pelaku.

Film ini dimulai dengan *Taki Tachiba* dan *Mitsuha Miyamizu* sebagai tokoh utama. Suatu hari mereka bermimpi, antara satu dan yang lainnya saling bertukar. *Taki Tachiba* menjadi sosok perempuan yang cantik dan tinggal di Itomori. Sedangkan *Mitsuha Miyamizu* menjadi seorang laki-laki tampan yang tinggal di Tokyo. Setelah *Mitsuha* dan *Taki* menyadari

bahwa mereka saling bertukar tubuh satu sama lain, mereka mencari tahu mengapa dan bagaimana bisa saling bertukar posisi. Dalam beberapa hari Komet tiamat akan melintasi Itomori. Dan beberapa hari sebelum komet melintasi Itomori, *Mitsuha* dan *Taki* tidak pernah lagi saling bertukar tubuh.

Film *Kimi No Nawa* menjelaskan bahwa kejadian *Mitsuha* dan *Taki* saling bertukar tubuh adalah 3 tahun yang lalu lebih tepatnya pada tahun 2013. Sedangkan *Taki* hidup di Tahun 2016 atau 3 tahun setelah komet Tiamat melintasi Desa *Itomori* dan menghancurkan desa tersebut. Termasuk *Mitsuha* yang menjadi salah satu korban yang meninggal. Dari sisi peristiwa yang terjadi dalam film *Kimi No Nawa* peneliti akan melakukan Penelitian dengan judul “ Struktur film *Kimi No Nawa* Karya *Makoto Shinkai*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun film *Kimi No Nawa* Karya *Makoto Shinkai* yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, alur, dan sudut pandang?
2. Bagaimana hubungan antara penokohan dan latar dalam film *Kimi No Nawa* karya *Makoto Shinkai*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan struktur yang membangun film *Kimi No Nawa* karya *Makoto Shinkai* yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, alur, dan sudut pandang.

2. Menjelaskan hubungan antara penokohan dan latar dalam film *Kimi No Nawa* karya *Makoto Shinkai*.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan meneliti film *Kimi No Nawa* sebagai objek material. Berdasarkan permasalahan dan tujuan hendak mencapai dalam menganalisis film *Kimi No Nawa*, ruang lingkup penelitian lebih berfokus pada hubungan unsur intrinsik untuk membentuk sebuah keutuhan cerita dalam film *Kimi No Nawa* berdasarkan pendekatan objektif dan dengan menggunakan teori struktural. Teori struktural yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tokoh dan penokohan, alur, latar dan pelataran, serta sudut pandang.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Penyediaan Data

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik studi pustaka dan metode menyimak. Pertama, teknik studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori sastra, analisis dan pengkajian karya sastra dengan menganalisis unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta alur dan pengaluran, serta sudut pandang. Kedua, menggunakan metode menyimak, yaitu dengan mencermati, mencari, dan mencatat data berupa struktur yang membangun dan keterkaitan hubungan antara penokohan dan latar yang terkandung dalam film *Kimi No Nawa*, dengan cara menonton dan memahami cerita dalam film *Kimi No Nawa* karya *Makoto Shinkai*.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan kajian struktur fiksi bertujuan untuk mengungkapkan unsur-unsur yang membangun dalam film *Kimi No Nawa* serta bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara penokohan dan latar yang terkandung dalam film *Kimi No Nawa* karya *Makoto Shinkai*.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Hasil dari analisis data film *Kimi No Nawa* disusun dalam bentuk laporan dan diuraikan dengan metode deskripsi, yaitu dengan memberikan pemaparan tentang unsur struktur yang membangun film *Kimi No Nawa* dan menjelaskan hubungan antara penokohan dan latar yang terkandung film *Kimi No Nawa* karya *Makoto Shinkai*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang sastra dan penelitian, khususnya teori struktural dan hubungan unsur intrinsik dalam karya sastra.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian yang sejenis dan memberikan materi positif untuk mengevaluasi dan meningkatkan koleksi karya sastra perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya referensi tentang telaah Sastra Jepang khususnya pada film.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan proses pengerjaan penelitian sekaligus pembacaan laporan hasil penelitian, maka diperlukan rumusan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisikan uraian penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan serta uraian tentang teori-teori yang mendukung objek penelitian.

Bab 3 pembahasan. Bab ini berisi uraian tentang analisis struktur tokoh, penokohan, latar, alur, dan sudut pandang serta hubungan antara latar dan penokohan dalam film *Kimi No Nawa*.

Bab 4 penutup. Bab ini berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan.

Daftar Pustaka

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Sebelumnya

Banyak karya baik berupa prosa, puisi maupun drama yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh mahasiswa khususnya jurusan sastra. Dari jenis karya sastra tersebut yang banyak dijadikan objek penelitian adalah prosa. Hal tersebut terlihat dari skripsi maupun tesis. Kecenderungan peneliti lebih memilih karya sastra prosa untuk dijadikan objek penelitian, selain karena prosa berisi tentang gambaran kehidupan sehari-hari, juga prosa lebih mudah untuk diteliti serta dapat mengajak penikmat untuk berimajinasi dan berkreativitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bahan dan datanya diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini tertuju pada film *Kimi No Nawa* sebagai objek material. Penelitian film ini didasari oleh persoalan alur yang berbeda dan memiliki persoalan yang berbeda dari film lainnya serta hubungan unsur intrinsik yang membentuk sebuah keutuhan cerita dalam film tersebut.

Skripsi ini berjudul “Analisis Struktural dan Nilai Moral cerpen *Tebukuro Wo Kai Ni Karya Niimi Nankichi*” oleh Ayu Mustika Yulianti (2013) skripsi ini membahas tentang teori struktural dari Nurgiyantoro dan nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Tebukuro Wo Kai Ni Karya Niimi Nankichi*.

Skripsi ini berjudul “Analisis Dua buah Alur dalam Kesa To Moritoo Karya Akutagawa Ryuunosuke” oleh Restu Amalia (2015). Skripsi ini membahas tentang jenis alur, persamaan, perbedaan yang terdapat di dalamnya. metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan intrinsik.

Buku yang berjudul 小説君の名は “*Shousetsu Kimi No Nawa*” karya *Shinkai Makoto*. Novel ini membahas tentang persamaan tentang film *Kimi No Nawa* yang menceritakan tokoh *Mitsuha* dan tokoh *Taki* beserta peristiwa kehidupan kedua tokoh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tokoh dan Penokohan

Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan (Aminuddin, 2004:79).

Tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda, yaitu a) tokoh utama, yaitu tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita dan b) tokoh tambahan, yakni tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung tokoh utama. Tokoh dalam sebuah cerita seperti halnya dalam kehidupan manusia terdapat a) tokoh protagonis, yaitu pelaku yang memiliki watak yang baik, b) tokoh antagonis, yaitu tokoh yang memiliki watak yang tidak baik (Aminuddin, 2004:81).

Di dalam tokoh juga terdapat a) *simple character*, yaitu tokoh yang tidak banyak menunjukkan adanya kompleksitas masalah. Pemunculannya hanya dihadapkan pada satu permasalahan tertentu yang tidak banyak menimbulkan adanya obsesi-obsesi batin yang kompleks, b) *complex character*, yaitu pelaku yang pemunculannya banyak dibebani permasalahan dan munculnya pelaku yang memiliki obsesi batin yang cukup kompleks sehingga dapat memberikan gambaran perwatakan yang kompleks, c) tokoh dinamis, yaitu pelaku yang memiliki perubahan dan perkembangan batin dalam keseluruhan penampilannya, d) tokoh statis, yaitu pelaku yang tidak menunjukkan adanya perubahan atau perkembangan sejak pelaku itu muncul sampai cerita berakhir (Aminuddin, 2004:82-83).

Menurut Burhan Nurgiyantoro menjabarkan teknik pelukisan tokoh menjadi dua jenis, yakni teknik analitik (teknik langsung) dan teknik dramatik (teknik tidak langsung). Pertama, teknik ekspositori atau sering disebut sebagai teknik analitis, yakni pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Kedua, yaitu teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan (baca: menyiasati) para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai

aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan, tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi. (Nurgiyantoro, 2010: 194—198).

Film umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis. Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau dapat membantu karakter utama menyelesaikan masalah (Pratista, 2008:43-44).

2.2.2 Alur dan Pengaluran

Istilah alur atau jalan cerita juga sering digunakan orang, secara tradisional, untuk menyebut plot (Nurgiyantoro, 2010: 111). Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Dengan demikian, alur merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita.

Menurut Burhan Nurgiyantoro, alur dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan sudut-sudut tinjauan atau kriteria yang berbeda pula (2010: 153).

Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui plot. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film.

Adapun cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak (Pratista: 2008:34).

Secara teoritis alur dapat diurutkan atau dikembangkan ke dalam tahap-tahap tertentu secara kronologis. Namun, dalam praktiknya, dalam langkah “operasional” yang dilakukan pengarang tak selamanya tunduk pada teori itu. Secara teoritis-kronologis tahap-tahap pengembangan, atau selengkapnya: struktur alur, dikemukakan sebagai berikut (Nurgiyantoro: 2010:142).

a. Tahanan Plot: Awal-Tengah-Akhir

Ariestoteles dalam Abrams (1981:138) mengungkapkan plot terdiri dari tahap awal (*begin*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*).

1. Tahap Awal

Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan pada umumnya berisi sebuah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya.

Fungsi pokok tahap awal sebuah cerita adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan.

2. Tahap Tengah

Tahap tengah cerita yang dapat juga disebut sebagai tahap pertikaian, menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya. Tahap tengah ditandai dengan adegan yang

semakin memicu konflik hingga terjadi suasana yang menegangkan dan klimaks dari sebuah cerita.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam sebuah cerita disebut sebagai tahap peleraian. Tahap ini biasanya ditandai dengan adegan tertentu sebagai akibat klimaks cerita. Penyelesaian sebuah cerita biasanya berakhir dengan kisah kebahagiaan (*happy ending*) ataupun kisah menyedihkan (*sad ending*).

Ketiga tahapan plot diatas saling berkaitan untuk membentuk sebuah kepaduan cerita. Tahap awal cerita dari eksposisi dan pengenalan setting ke tanda-tanda munculnya konflik, tahap tengah semakin meningkatnya konflik, pertautan dan kompleksitas konflik untuk akhirnya sampai ke klimaks yang kesemuannya itu merupakan inti dari cerita, dan tahap akhir membawa kita dari klimaks ke penyelesaian.

b. Tahapan Plot: Rincian Lain

Tasrif (dalam Mochtar Lubis, 1978:10) membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut:

1. **Tahap *Situation* (tahap penyituasian)**, tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
2. **Tahap *Generating Circumstances* (tahap pemunculan konflik)**, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya

konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

3. **Tahap *Rising Action* (tahap peningkatan konflik)**, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencengkam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan, masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari.

4. **Tahap *Climax* (tahap klimaks)**, konflik dan pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks dalam sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

5. **Tahap *Denouement* (tahap penyelesaian)**, konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan dan diberi jalan keluar.

Menurut Pratista menjelaskan pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahap yaitu permulaan, pertengahan, serta penutupan. Melalui tiga tahapan inilah karakter, masalah, tujuan, aspek ruang dan waktu masing-masing di tetapkan dan berkembang menjadi alur cerita secara keseluruhan (2008:45-46).

• Permulaan •	• Pertengahan •	• Penutupan
Aspek Ruang dan Waktu Para Pelaku Masalah	Konflik Konfrontasi Pengembangan Masalah	Konfrontasi Akhir Resolusi Tujuan

a. Tahap Permulaan

Tahap permulaan atau pendahuluan adalah titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari sinilah segalanya bermula. Pada titik inilah ditentukan aturan permainan cerita film. Pada tahap ini biasanya telah ditetapkan pelaku utama dan pendukung, pihak protagonis dan pihak antagonis, masalah dan tujuan, serta aspek ruang dan waktu cerita (eksposisi).

b. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan sebagian besar berisi usaha dari tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang telah ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Konflik berisi konfrontasi antara pihak protagonis dan pihak antagonis. Tindakan inilah yang nantinya memicu munculnya konflik. Tahap ini karakter utama tidak mampu begitu saja menyelesaikan masalahnya karena terdapat elemen-elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih sulit. Tempo cerita semakin meningkat hingga klimaks cerita. Akhir tahap ini hingga menjelang klimaks, tokoh utama sering kali mengalami titik terendah (putus asa) baik dari segi fisik maupun mental.

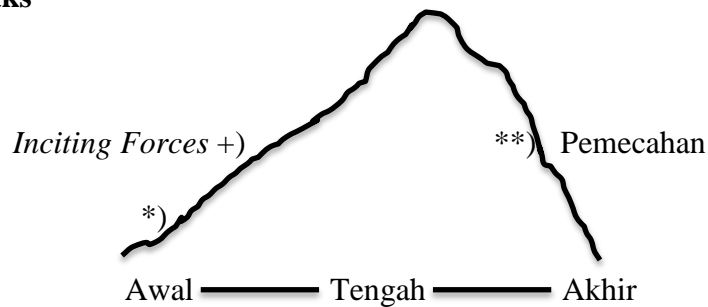
c. Tahap Penutupan

Tahap penutupan adalah klimaks cerita, yakni puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Pada titik cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi.

2.2.3 Diagram Struktur Alur

Diagram lebih menggambarkan struktur plot jenis progresif-konvensional-teoritis. Diagram yang digambarkan oleh Jones (1968:32) seperti ditunjukkan di bawah ini.

Klimaks



Keterangan: *) konflik dimunculkan dan semakin ditingkatkan

***) konflik dan ketegangan dikendorkan

+) *Inciting Forces* menyoran pada hal-hal yang semakin meningkat konflik sehingga akhirnya mencapai klimaks.

2.2.4 Latar dan Pelataran

Latar atau *setting* yang disebut juga landas tumpu menyoran pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 1994:175).

Menurut Leo Hamalian dan Frederick R. Karel (dalam Aminuddin, 2004:68) menjelaskan bahwa *setting* dalam karya fiksi bukan hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, melainkan juga dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu problema tertentu. *Setting* dalam bentuk yang terakhir itu dapat dimasukkan ke dalam *setting* yang bersifat psikologis.

Untuk latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

- a) **Latar tempat**, menyangkut pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Unsur tempat yang digunakan biasanya dengan nama-nama tempat tertentu.
- b) **Latar waktu**, berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- c) **Latar sosial**, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Pelataran dalam sebuah cerita mencakup keseluruhan latar kisah yang ditentukan pengarang. Makin spesifik dan terinci penggambaran latar cerita, makin hidup latar itu. Penggambaran latar yang terinci mencegah timbulnya tautan yang stereotip, yaitu mencegah pembaca terlalu mudah dan terlalu cepat menautkan latar tertentu dengan konotasi tertentu. Di dalam cerita rekaan, boleh jadi tempat merupakan faktor yang paling

penting. Di dalam cerita dijajagi pengaruh suatu latar geografis dalam arti fiksi maupun spiritual terhadap tokoh (Sudjiman, 1991:46-47).

Setting atau latar adalah salah satu hal utama yang sangat mendukung naratif filmnya. Tanpa *setting*, cerita film tidak mungkin dapat berjalan. Fungsi utama *setting* adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita filmnya. Selain sebagai latar cerita, *setting* juga mampu membangun *mood* sesuai dengan tuntutan cerita. Berikut adalah beberapa macam fungsi *setting* (Pratista, 2008:66-68).

a. Petunjuk ruang dan waktu

Salah satu fungsi utama *setting* adalah untuk menentukan ruang. *Setting* yang sempurna adalah *setting* yang sesuai dengan konteks ceritanya dan harus mampu meyakinkan penonton bahwa seluruh peristiwa dalam filmnya benar-benar terjadi dalam lokasi cerita yang sesungguhnya.

b. Petunjuk waktu

Fungsi utama lainnya adalah *setting* mampu memberikan informasi waktu, era, atau musim sesuai konteks naratifnya. Unsur waktu keseharian, yakni pagi, siang, petang, dan malam mutlak harus dipenuhi untuk menjelaskan konteks cerita.

c. Petunjuk status sosial

Dekor *setting* (bersama kostum) dapat menentukan status sosial para pelaku ceritanya. *Setting* untuk kalangan atas (bangsawan) pasti sangat kontras dengan *setting* kalangan bawah. *Setting* kalangan atas

lazimnya memiliki wujud megah, luas, terang, mewah, properti (perabot) yang lengkap, serta ornamen-ornamen yang sangat detail (untuk *setting* masa lalu). Sedangkan *setting* untuk kalangan bawah umumnya kecil, sempit, gelap dengan properti yang minim dan sederhana.

2.2.5 Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Sudut pandang *point of view* (Aminuddin, 2004:90). Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris *viewpoint* mengandung arti suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya, yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan (Hicks dan Hutching, 1989:113 dalam Albert, 2004:89).

Sudut pandang dibagi menjadi teknik pencerita “diaan”, teknik pencerita “akuan” dan teknik pencerita “campuran”. Pencerita “diaan” terbagi atas “diaan” mahatahu dan “diaan” terbatas. Pencerita “akuan” terdiri atas “akuan” sertain dan “akuan” tidak sertain. Dalam peristilahan ada yang menggunakan istilah sudut pandang dan ada pula yang menggunakan istilah pencerita. Dalam pembahasan ini, digunakan istilah pencerita “diaan” dan “akuan” (Albert, 2004:92-93). Dalam hal ini pencerita bisa sebagai tokoh dalam cerita atau tidak sebagai tokoh.

Dari teknik cerita ini dapat diturunkan teknik pencerita “aku” tokoh utama (tokoh yang memegang peran penting) dan “aku” tokoh tambahan (tokoh yang memegang peran tidak terlalu penting)

1. Teknik Pencerita “Akuan” Sertaan

Teknik pencerita “akuan” sertaan digunakan bila pencerita berlakuan sebagai tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita. Teknik pencerita “akuan” sertaan adalah bila cerita disampaikan oleh seorang tokoh dengan menggunakan atau menyebut dirinya “aku” (Kenney, 1966:48-50). Pencerita “akuan” sertaan menggunakan “aku” sebagai tokoh utama, ia menceritakan segala-galanya mengenai dirinya, pengalaman, dan keyakinan.

2. Teknik Pencerita “Akuan” Tak Sertaan

Teknik pencerita “akuan” tak sertaan digunakan pencerita tidak terlibat langsung dalam cerita walaupun ia berada di dalamnya.

3. Teknik Penceritan “Aku” Tokoh Utama dan “Aku” Tokoh Tambahan.

Teknik pencerita “aku” tokoh utama menceritakan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya secara fisik dan batin serta hubungannya dengan segala sesuatu diluar dirinya. Si dalam teknik pencerita “aku” tambahan, si pencerita menampilkan kepada pembaca tokoh lain dibiarkannya bercerita tentang dirinya. Si pencerita inilah yang menjadi tokoh utama yang menampilkan berbagai pengalaman, peristiwa, lakuan dan hubungannya dengan tokoh lain (Nurgiyantoro, 1995:264-265).

2.3 Metode Krakterisasi Telaah Fiksi

2.3.1 Metode Langsung (*Telling*)

Metode langsung (*Telling*) pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode langsung mencakup karakterisasi, a) melalui

penggunaan nama tokoh, b) melalui penampilan tokoh, dan c) melalui tuturan pengarang.

a. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakan dengan tokoh lain. Nama tersebut mengacu pada karakteristik dominan si tokoh. Penggunaan nama dapat pula mengandung kiasan (*allusion*) susastra atau historis dalam bentuk asosiasi.

b. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Metode perwatakan yang menggambarkan penampilan tokoh memberikan kebebasan kepada pengarang untuk mengekspresikan persepsi dan sudut pandangnya. Secara subjektif pengarang bebas menampilkan *appearance* para tokoh, yang secara implisit memberikan gambaran watak tokoh. Penampilan tokoh di maksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Rincian penampilan memperlihatkan kepada pembaca tentang usia, kondisi fisik/kesehatan dan tingkat kesejahteraan si tokoh.

c. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan, dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian,

pengarang terus-menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.

2.3.2 Metode Tidak Langsung (*Showing*): Dialog dan Tingkah Laku

Metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.

1. Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog terbagi atas: a) apa yang dikatakan penutur, b) jatidiri penutur, c) lokasi dan situasi percakapan, d) jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, e) kualitas mental para tokoh, f) nada suara, g) penekanan, h) dialek, i) kosakata para tokoh.

a. Apa yang Dikatakan Penutur

Pickering dan Hooper menyatakan pertama pembaca harus memperhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.

b. Jatidiri Penutur

Jatidiri penutur di sini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting daripada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lain.

2. Lokasi dan Situasi Percakapan

Demikianlah, sangat mungkin hal ini dapat terjadi pada cerita fiksi. Namun pembaca harus mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan pembicaraan ditempat-tempat seperti di jalan dan di teater, tentunya merupakan pengisahan cerita (Pickering dan Hoper, 1981:33).

3. Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur

Penutur di sini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita, maksudnya tuturanyang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.

4. Kualitas Mental Para Tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Misalnya para tokoh yang terlibat dalam suatu diskusi yang hidup menandakan bahwa mereka memiliki sikap mental *open-minded*. Ada pula tokoh yang gemar memberikan opini, atau bersikap tertutup *close-minded* atau tokoh yang [enuh rahasia dan menyembunyikan sesuatu (Pickering dan Hoeper, 1981:33).

5. Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosakata

a. Nada Suara

Nada suara, walaupun diekspresikan secara eksplisit atau implisit dapat memberikan gambaran kepada pembaca watak si tokoh apakah ia seorang yang percaya diri, sadar akan dirinya atau pemalu, demikian pula sikap ketika si tokoh bercakap-cakap dengan tokoh lain (Pickering dan Hoeper, 1981:33).

b. Penekanan

Penekanan suara memberikan gambaran penting tentang tokoh karena memperlihatkan keaslian watak tokoh bahkan dapat merefleksikan pendidikan, profesi dan dari kelas mana si tokoh berasal (Pickering dan Hoepfer, 1981:34).

c. Dialek dan Kosakata

Dialek dan kosakata dapat memberikan fakta penting tentang seorang tokoh karena keduanya memperlihatkan keaslian watak tokoh bahkan dapat mengungkapkan pendidikan, profesi dan status sosial si tokoh (Pickering dan Hoepfer, 1981:34).

6. Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Tokoh dan tingkah laku bagaikan dua sisi pada uang logam. Menurut Henry James, sebagaimana dikutip oleh Pickering Hoepfer, menyatakan bahwa perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan kepribadian memperlihatkan bagaimana watak tokoh ditampilkan dalam perbuatannya (Pickering dan Hoepfer, 1981:34). Tampilan ekspresi wajah pun dapat memperlihatkan watak seorang tokoh. Selain itu, terdapat motivasi yang melatarbelakangi perbuatan dan dapat memperjelas gambaran watak para tokoh. Apabila pembaca mampu menelusuri motivasi ini maka tidak sulit untuk menentukan watak tokoh.

a. Melalui Tingkah Laku

Untuk membangun watak dengan landasan tingkah laku, penting bagi pembaca untuk mengamati secara rinci berbagai peristiwa dalam alur karena peristiwa-peristiwa tersebut dapat mencerminkan watak para tokoh,

kondisi emosi dan psikis yang tanpa di dasari mengikutinya serta nilai-nilai yang ditampilkan (Pickering dan Hoeper, 1981:34).

b. Ekspresi Wajah

Bahasa tubuh (*gesture*) atau ekspresi wajah biasanya tidak terlalu signifikan bila dibandingkan dengan tingkah laku, namun tidak selamanya demikian. Kadangkala tingkah laku samar-samar atau spontan dan tidak disadari sering kali dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang kondisi batin, gejala jiwa atau perasaan si tokoh (Pickering dan Hoeper, 1981:34). Perlu dipahami bahwa ekspresi wajah dalam karakterisasi termasuk pada perwatakan atau watak.

c. Motivasi yang Melandasi

Untuk memahami watak tokoh lepas dari tingkah laku baik yang disadari, penting pula memahami motivasi tokoh berperilaku demikian, apa yang menyebabkan ia melakukan suatu tindakan. Apabila pembaca berhasil melakukan hal itu dengan pola tertentu dari motivasi (*motie = that which causes somebody to act*) tersebut, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pembaca mampu menemukan watak tokoh dimaksud dengan cara menelusuri sebab si tokoh melakukan sesuatu.

2.4 Pendekatan Objektif

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang secara historis pendekatan ini dapat ditelusuri pada zaman Aristoteles dengan pertimbangan bahwa sebuah tragedi itu terdiri atas unsur-unsur kesatuan, keseluruhan, kebulatan, dan keterjalinan. Organisasi atas keempat unsur itulah yang kemudian membangun struktur cerita yang disebut plot.

Pendekatan objektif memusatkan pada unsur-unsur analisis intrinsik. Konsekuensi logis yang ditimbulkan adalah mengabaikan bahkan menolak segala unsur ekstrinsik, seperti aspek historis, sosiologi, politis, dan unsur-unsur sosiokultural lainnya, termasuk biografi.

Oleh karena itu, pendekatan objektif juga disebut analisis otonomi, analisis *ergocentric*, pembacaan mikroskopi. Pemahaman dipusatkan pada analisis terhadap unsur-unsur dengan mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak, dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak yang lain. Pendekatan yang dimaksudkan jelas membawa manusia pada penemuan-penemuan baru, yang pada gilirannya akan memberikan masukan terhadap perkembangan strukturalisme.

Dengan adanya penolakan terhadap unsur-unsur yang ada di luarnya, maka masalah mendasar yang harus dipecahkan dalam pendekatan objektif harus dicari dalam karya tersebut, seperti citra bahasa, stilistika, dan aspek-aspek lain yang berfungsi untuk menimbulkan kualitas estetis. Dalam fiksi misalnya, unsur-unsur plot, tokoh, latar, kejadian, sudut pandang, dan sebagainya.

BAB 3

STRUKTUR FILM *KIMI NO NAWA* KARYA *MAKOTO SHIKAI*

Pada bab ini analisis diawali dengan memaparkan struktur film *Kimi No Nawa* berupa latar, tokoh, penokohan, dan alur. Selanjutnya dilakukan menganalisis hubungan antara penokohan dan latar dalam film *Kimi No Nawa* dengan menggunakan pendekatan objektif.

3.1 Analisis Struktur Film *Kimi No Nawa* karya *Makoto Shikai*

Pada subbab ini menjawab mengenai struktur cerita dalam film *Kimi No Nawa*. Hal yang diperlukan untuk mengenal unsur dalam cerita yang penting dan mendukung analisis. Tidak semua unsur intrinsik dalam teori struktural di pakai dalam menganalisis dalam pembahasan ini, peneliti memilih tokoh dan penokohan, latar, dan alur untuk di bahas karena kelima unsur tersebut yang paling mendukung.

3.1.1 Tokoh dan Penokohan

3.1.1.1 Tokoh Utama

Mitsuha dan Taki merupakan tokoh sentral dalam cerita ini sekaligus protagonis. Mitsuha dan Taki dapat dikatakan tokoh sentral karena merupakan tokoh penting dalam jalannya cerita dan dia paling banyak muncul di film, karena dalam film *Kimi No Nawa* menceritakan pengalaman kehidupan saling bertukar posisi yang dijalani Mitsuha dan Taki. Kisahnya tersebut mengundang simpati dari penonton, karena kejadian yang dialami antara Mitsuha dan Taki serta usaha Taki yang di luar logika berusaha mengembalikan Mitsuha yang sudah mati kembali ke masa

depan. Hal tersebut membuktikan Mitsuha dan Taki merupakan tokoh protagonis atau tokoh baik dalam cerita tersebut. Seiring dengan, berjalannya cerita, karakter Mitsuha menurut perwatakannya merupakan complex character karena mudah panik dan keras kepala. Sedangkan karakter Taki menurut perwatakannya merupakan complex character karena pekerja keras dan emosional.

Penggambaran Tokoh Mitsuha dan Taki sebagai tokoh utama dalam film *Kimi No Nawa* sebagai berikut.

a. Tokoh Mitsuha

Penggambaran tokoh Mitsuha dilakukan dengan metode *telling* melalui penuturan pengarang, Mitsuha gadis polos yang tinggal di Itomori dengan penampilan Mitsuha sebagai penghuni kuil seperti dengan memakai seragam dan pakaian biasa seperti teman-temannya. Dan tak terkecuali ketika ada beberapa acara resmi Mitsuha memakai pakaian adat kuil seperti kimono. Dia sering kali mengeluh akan kehidupannya sekarang yang tinggal di Kota yang menurutnya sempit dan membosankan. Tetapi nenek dan kedua sahabatnya tahu kalau Mitsuha adalah orang yang mandiri.

Sejak kecil Mitsuha tinggal bersama neneknya di sebuah kuil dan dituntut untuk menaati peraturan kuil, dia merupakan gadis yang sangat keras kepala disebabkan karena Ibu Mitsuha yang sudah meninggal ketika melahirkan Yotsuha adik Mitsuha dan Ayah Mitsuha yang sudah tidak memperdulikan Mitsuha. Penggambaran watak Mitsuha lebih jelasnya bisa terlihat dengan metode analitik dari tingkah laku dan sikap yang berbeda dengan Yotsuha. Sifat keras kepala Mitsuha yang ingin pindah dari Kota

tempat tinggalnya membuat kedua sahabatnya dan Ayah Mitsuha tidak selalu memperdulikan keras kepalanya Mitsuha. Penggambaran watak Mitsuha yang keras kepala dapat di buktikan dengan teknik dramatik tingkah laku dan sikap seperti kutipan di bawah ini.

さやか : ストレスかやない。
ほら、げしきのもうすぐやろう?
みつは : いわんと言って!!
私のこの町嫌や。
狭すぎる少すぎるし、
早く卒業して、東京へ行きたいは。

Sayaka : Mungkin gara-gara stress ya.
Sebentar lagi acara ritual mau di mulai kan?

Mitsuha : Jangan ngomongin itu dong!!
Aku udah engga kuat dengan kota ini.
Kota ini terlalu kecil dan sempit,
Aku ingin cepat lulus dan pergi ke Tokyo.
(*Kimi No Nawa*, 10:50-11:02)

Berdasarkan kutipan di atas, Mitsuha menunjukkan sikap keras kepalanya yang mana tidak ingin melakukan aturan yang terdapat dalam kuil Miyamizu. Dengan sikap dan tingkah laku Mitsuha yang tidak ingin lama-lama tinggal di kota kelahirannya tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sifat asli Mitsuha adalah keras kepala dilihat dari sikap yang manja dan banyak mengeluh.

Karakter Mitsuha yang lainnya dapat dilihat dengan menggunakan metode *showing* yang dapat digambarkan dengan nada suara tokoh Mitsuha. Penggambaran watak tokoh Mitsuha dapat dilihat dari nada suara menggunakan metode *showing* sebagai berikut.

さやか : えん、昨日は自分の机ともロカ忘れたと言って。
みつは : へえ? うそ? 本当??
Sayaka : Ya. Kemarin kamu bahkan sampe lupa tempat duduk dan lokermu lo.
Mitsuha : Apa? Masa, sih? Beneran? (*Kimi No Nawa*, 09:58-10:08)

Kutipan di atas membuktikan bahwa nada suara Mitsuha digambarkan yang bernada merengek dan disertai dengan kaget terhadap ungkapan kalimat yang diutarakan Sayaka yang tampak dengan adanya tanda tanya di akhir ucapan tokoh.



Gambar 3.1 menjelaskan sifat mudah panik Mitsuha ketika tengah mengobrol dengan sahabatnya Sayaka.

Namun ketika konflik mulai muncul, yaitu ketika Mitsuha gadis polos yang tinggal di Itomori berganti posisi dengan tokoh yang bernama Taki penokohan yang terjadi terhadap Mitsuha dapat dilihat dengan menggunakan metode *showing* yang dapat digambarkan dengan lokasi dan situasi percakapan.

Dilihat dari lokasi percakapan antara teman sekelas Mitsuha yang terjadi di ruangan kesenian, di mana saat itu sedang adanya pelajaran melukis. Terdapat sebuah kanvas dan kayu untuk menopang kanvas dan beberapa alat tulis di mana seakan-akan para siswa tenang dan berkonsentrasi dengan lukisan masing-masing dan nuansa tegang. Pelukisan lokasi di atas dapat memberikan inspirasi betapa para siswa yang tenang dan terdapat ketegangan yang disembunyikan oleh sebagian para siswa. Sedangkan, situasi percakapan yang diiringi sendau gurau antara siswa satu

dengan siswa yang lainnya. situasi percakapan ini sangat mendukung watak tokoh Mitsuha sebagai Taki yang mudah naik darah/emosi.

生徒女1 : ポスタ見た町長せいなの？
 生徒男 : だれがやさって同じような。
 生徒女1 : じょうせきのごうばれただけ。
 生徒女2 : そのかつどのもあるんだ。
 みつは : あれって私のことだよね！？
 さやか : えん、
 Seito onna 1: sudah lihat poster pemilihan umum itu?
 Seito otoko : siapapun yang terpilih pasti sama saja.
 Seito onna 1: itu Cuma masalah ngerayu bos besar.
 Seito onna 2 : stt! Kalau enggak gitu mana dia bisa hidup enak.
 Mitsuha : maksud mereka aku, ya!?
 Sayaka : Iya, benar.
 (Kimi No Nawa, 29:10-29:24)

Kutipan situasi percakapan diatas menggambarkan bahwa situasi ini mendukung dan memperjelas watak Mitsuha sebagai Taki diketahui bahwa Mitsuha seorang anak walikota yang ayahnya mencalonkan diri sebagai Walikota yang terhormat, sedangkan siswa yang membicarakan Mitsuha dari kalangan bawah yang berarti warga yang dipimpin Ayah Mitsuha.

Kutipan di atas juga menunjukkan Mitsuha merupakan tokoh protagonis karena watak yang dimiliki Mitsuha dari awal cerita merupakan tokoh yang baik dan tidak mengalami perubahan.

Sifat emosional Mitsuha lainnya saat bertukar posisi dengan tokoh Taki dapat dilihat menggunakan metode showing yang digambarkan dengan ekspresi wajah dan tingkah laku. Penggambaran tokoh Mitsuha sebagai Taki dapat dibuktikan dibawah ini.

みつはの父 : 車を出してあるからしないの病院でいっしょに
 みてもらえ。そのあとなら、もう一度話しを聞
 いてある。
 みつは : バカにしながらて。
 みつはの父 : みつは、いらぬ。
 お前は誰だ？

Ayah *Mitsuha* : Akan ku antar kamu pakai mobil. Sekalian priksa ke dokter. Setelah itu, kamu bisa datang lagi bicarakan hal itu.
Mitsuha : Jangan seenaknya bicara!
 Ayah *Mitsuha* : *Mitsuha*!?! Bukan?
 Kau ini siapa?
 (*Kimi No Nawa*, 01:09:25-01:09:56)

Kutipan di atas menggambarkan ekspresi wajah dan tingkah laku yang amat geram dengan meninggikan suaranya dengan penuh kemarahan membuat tingkah laku *Mitsuha* yang berubah menjadi agresif dan membuat ayah *Mitsuha* tidak percaya apa yang *Mitsuha* lakukan. Perubahan tingkah laku dan ekspresi wajah *Mitsuha* dapat ditunjukkan gambar di bawah ini.



Gambar 3.2 menjelaskan ekspresi wajah *Mitsuha* mulai geram dengan perkataan ayahnya.

Gambar 3.3 membuktikan ekspresi kemarahan *Mitsuha* mulai memuncak.



Gambar 3.4 menjelaskan tingkah laku *Mitsuha* agresif dan menakutkan

dengan bersikap kasar terhadap sang Ayah.

b. Tokoh Taki

Penggambaran tokoh Taki dilakukan dengan metode *showing* tidak langsung melalui karakterisasi dialog, apa yang dikatakan penutur. Tokoh Taki hidup di sebuah keramaian dan gemerlap Kota yang dia tinggali. Dia bersekolah di sebuah sekolah yang elit dan melakukan kerja paruh waktu di sebuah restoran Italia. Taki sering kali mudah marah dengan hal-hal kecil yang berada di sekitarnya. Penggambaran watak Mitsuha lebih jelasnya terlihat dengan metode analitik. Sifat mudah marah Taki terlihat ketika teman-teman Taki mengajaknya untuk pergi ke Kafe dan di situlah Taki dengan cepat mengeluarkan sifat marahnya dapat dilihat kutipan di bawah ini.

つかさ：今日もうカフェ行かない。
 たき：かわり、これからバイト！
 つかさ：りせきわかからのか。
 たき：つかさ、もうしかしお前か俺けいたかってに？
 嫌だ、嫌。
Tsukasa : Ayo kita ke kafe lagi.
Taki : maaf, aku harus kerja dulu.
Tsukasa : kau ingin jalannya?
Taki : Tsukasa jangan-jangan kau yang ngebajak ponselku?
 Oh engga jadi, duluan ya.
 (*Kimi No Nawa*, 27:32-27:47)



Gambar 3.5

Berdasarkan gambar 3.5 dan kutipan di atas menjelaskan Taki sensitif dengan ejekan Tsukasa, yang mana ejekan Tsukasa membuat Taki kesal. Hal ini membuktikan kalau dia bersifat emosional. Gambar 3.5 membuktikan dilihat dari gambar bahwa antara kedua alis Taki yang menyatu dan tatapan mata yang membelalak membuktikan bahwa tokoh Taki bersifat emosional.

Dengan menggunakan metode dramatik sifat emosional yang Taki yang lainnya dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

たき：どういつもここいつも。
 つかさ：お前は心配できたんだよ。
 たき：Hah??
 つかさ：ここがないんだろう。
 つかさ：しつもとせとできたらどうするんだ。
 たき：しつもとせ??
 おくでら：たきくんメールともの会いにいくんだって。
 たき：いやメールともってかそれはほうべんで。
 つかさ：プチャケッテ会って。
 たき：しけえよう。
 つかさ：お前最近役にあぶないすこしからな。
 あなれてみてあるから。
 たき：俺は小学生か。
Taki : Kelakuan kalian sama saja.
Tsukasa : Kami ini khawatir soalmu.
Taki : Hah?
Tsukasa : Mana bisa kubiarkan, kan.
 Bagaimana kalau yang muncul cewek jadi-jadian.
Taki : cewek jadi-jadian.
Okudera : Taki-kun katanya kau mau ketemu teman deunia mayamu.
Taki : Eh, dunia maya? Itu Cuma makna gampangnyanya.
Tsukasa : lewat fasilitas situs kecanggihannya.
***Taki* : Bukanlah!**
Tsukasa : Belakangan ini kau bertindak aneh.
 Tenang, kami lihat dari kejauhan.
Taki : Memangnya aku anak SD?
 (*Kimi No Nawa*, 46:56-47:19)

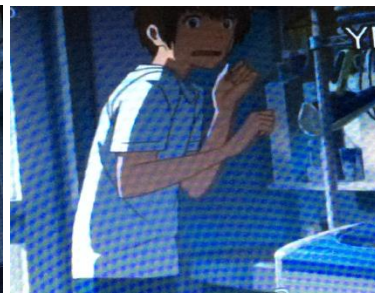
Kutipan di atas membuktikan bahwa watak Taki digambarkan dengan menggunakan metode *showing* tekanan. Tekanan yang ditampilkan

oleh tokoh Taki memperlihatkan watak dan kondisi emosi ketika Taki marah yang tampak dengan adanya tanda seru di akhir ucapan tokoh Taki. Tokoh Taki termasuk ke dalam tokoh statis karena tidak menunjukkan adanya perubahan sejak muncul sampai cerita berakhir.

Perwatakan Taki mengalami perubahan saat bertukar posisi dengan Mitsuha, perubahan sifat Taki yang awalnya arogan berubah menjadi mudah panik dapat dilihat menggunakan metode *showing* tingkah laku dan ekspresi wajah. Kelagat Taki seperti orang kebingungan dengan ekspresi terkejut dapat di buktikan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 3.6



Gambar 3.7



Gambar 3.8

Dari ketiga gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh Taki sebagai Mitsuha yang mengalami perubahan watak mudah panik dan menampakkan sifat feminim layaknya perempuan.

Penggambaran tokoh Taki sebagai Mitsuha dilakukan dengan metode *showing* dilihat dari dialek dan kosakata yang dibuktikan di bawah ini.

たかぎ : おまえさん、どうやったら毎日学校へいくんだらう。
 たき : 私。
 たかぎ : 私 ?
 たき : 私 ! 僕 ! 俺 !
 俺楽しかったのよ。
 なんか毎日お祭りを見て東京って。
 たかぎ : なんかお前なまってな。
 Takagi : Bisa-bisanya tersesat, padahal tiap hari ke sekolah.
 Taki : Eng.... anu saya.
 Takagi : Saya?
 Taki : Beta! Daku! Aku"gue"! aku keasikkan.
 Setiap saat rasanya Tokyo itu ramai seperti festival.
 Takagi : Kok cara ngomongmu jadi kayak berlogat ya.
 (Kimi No Nawa, 21:32-21:54)

Berdasarkan kutipan di atas, Taki dalam berbicara tidak seperti biasanya. Dialek dan kosakata yang diucapkan Taki dalam kutipan tersebut bersifat formal kepada temannya sendiri. Dapat dibuktikan dan di simpulkan bergantian posisi Taki sebagai Mitsuha mengubah cara berdialek dan kosakata kepada sesama teman bersifat formal bukan informal.

3.1.1.2 Tokoh Bawahan

a. Toshiki Miyamizu

Ayah dari Mitsuha yang merupakan karakter pendukung pihak antagonis yang memiliki watak yang keras kepala dan meremehkan orang lain. Penggambaran watak Ayah Mitsuha menggunakan metode *showing* melalui tindakan tokoh dengan ekspresi wajah yang digambarkan spontan dan tidak disadari. Ekspresi wajah tokoh Ayah Mitsuha sebagai ungkapan watak yang serius dan menampilkan wajah yang tenang namun dibaliknya

mengungkapkan kata-kata yang meremehkan keluarga Miyamizu yang menyangka memiliki penyakit keturunan.

みつはの父：何を言ってるんだお前は？

みつは：だから、夜までに町ぜんたいのひなさせいなと皆が

みつはの父：しょうしたまれ！

彗星が二つにこわれて町に落ちる？

500に非常が死ぬだと？やくそんな誰もと

俺まえで。おんきで言ってるのならおまえは病 気。

もうゲンはみやみずのじずしか。車を出してあるから

らしらないの病院でいっしょうにみてもらえ。そのあ

とから、もう一度話しをきいてある。

Ayah *Mitsuha* :Kamu bicara apa?

Mitsuha : Sudah ku bilang, kalau kita segera mengevakuasi orang-orang nanti malam, bisa-bisa, , ,

Ayah *Mitsuha* : Diamlah sebentar!

Komet akan membelah dan jatuh ke kota?

500-an orang akan mati? Berani sekali kamu bicara

sembarangan begitu dihadapanku. Kalau kamu serius

mengatakan itu, berarti kamu penyakitan. Ini pasti

pengaruh keturunan Miyamizu. Akan ku antar kamu

pakai mobil, sekalian priksa ke dokter. Setelah itu, kamu

bisa datang lagi bicarakan hal itu.

(*Kimi No Nawa*, 01:08:54-01:09:35)

Kutipan di atas menunjukkan penggambaran watak Ayah Mitsuha yang memiliki sifat angkuh dan sombong. Dari percakapan di atas obrolan Mitsuha dan Ayahnya tidak berarti apa-apa dan dianggap omong kosong. Dibuktikan dengan Ayah Mitsuha yang akan mengantar Mitsuha ke Rumah Sakit dengan menggunakan mobil.

Penggambaran watak Toshiki Miyamizu dapat dilakukan dengan dialek dan kosakata yang dapat memperlihatkan keaslian watak tokoh dibuktikan dengan teknik dramatik seperti kutipan di bawah ini.

みつはの父：しょうしたまれ！！

彗星が二つにいわれて町に落ちる？

500に非常死ぬだと？やくそんなだれもおれま

えで。おんきで言ってるのならお前は病 気だ。もうゲ

ンはみやみずのじずしか。車を出してあるからしな

いの病院で一緒にみてもらえ。そのあてならもう一

度話しを聞いてある。

Ayah *Mitsuha* : Diamlah sebentar!

Komet akan membelah dan jatuh ke kota? 500-an orang akan mati? Berani sekali kamu bicara sembarangan begitu dihadapanku. Kalau kamu serius mengatakan itu, berarti kamu penyakitan. Ini pasti pengaruh keturunan Miyamizu. Akan ku antar kamu pakai mobil sekalian periksa kedokter. Setelah itu, kamu bisa datang lagi bicarakan hal itu.
(*Kimi No Nawa*, 01:09:02-01:09:34)

Berdasarkan kutipan membuktikan tokoh Toshiki Miyamizu merupakan tokoh yang berprofesi dan berasal dari kalangan atas. Dia menganggap dirinya bisa melakukan apapun dengan status sosial yang dimilikinya. Dilihat dari dialek dan kosakata Toshiki Miyamizu mempunyai sifat angkuh dan sombong.

Dapat ditarik kesimpulan dalam menganalisis karakter sifat Toshiki Miyamizu menggunakan metode *showing* ekspresi dan dialek kosakata serta teknik dramatik mengungkapkan dengan menggunakan teknik keduanya tokoh Toshiki memiliki sifat angkuh dan sombong.

b. *Teshigawara Katsuhiko*

Teman satu sekolah Mitsuha yang merupakan anak dari teman Ayah Mitsuha yang sikap dan pemikirannya seperti orang dewasa dan realistis, dia ikut membantu Mitsuha untuk menyelamatkan Kota bersama Mitsuha dan juga merupakan sahabat dari Mitsuha. Teshigawara digambarkan sebagai tokoh *simple character* yang tidak banyak menimbulkan masalah tetapi turut membantu Mitsuha dalam menyelamatkan Kota. Dan juga termasuk karakter pendukung pihak protagonis karena dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalah. Lewat teknik dramatik, cakapan tokoh Teshigawara seperti kutipan di bawah ini menunjukkan Teshigawara anak yang cerdas.

みつは：そういえばずっと変な夢をみとったなけばするんだ
けど。

なんかべつの人のおしんせんな夢。

よくおまえでなんの。

Tessie : わかった！！それってぜんぜんのきょうくもうしこえ
べるとか。いそごにもっとまるちゅう場所にすさつ。

Mitsuha : Kalau dipikir-pikir, rasanya aku selalu bermimpi aneh deh.
Seperti mimpi menjalani hidup orang lain. Aku engga
begitu ingat.

Tessie : Aku paham!! Itu pasti ingatan hidupmu sebelumnya.
Mungkin ketidaksadaranmu itu terhubung oleh alam lain.

(*Kimi No Nawa*, 10:11-10:29)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dibuktikan bahwa Teshi seorang yang cerdas dalam kemampuan deduksi yang baik. Dia menyadari perilaku dan dapat memprediksi mimpi yang dialami Mitsuha.

Watak setia kawan Tessie dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik dramatik seperti kutipan di bawah ini.

Kutipan 1:

みつは：元気だよ。ええ？祭り？ああ、そうか、彗星。

きょうか一番あかるくめいやけ。

うん、分かった。

あとでね。

さやか：あんたさみつはの浴衣は着たいするやろう。

Tessie : しとうなは！かんがえませんでしたは。ああなんかいつこえくらかったせ。

Mitsuha : Aku baik-baik saja kok. Apa? Festival? Katanya hari ini akan terlihat paling terang, ya? Ya baiklah. Sampai nanti.

Sayaka : Kamu ini, Cuma pengen lihat Mitsuha pakai yukata kan.

Tessie : Gih?! Enggaklah!! Aku bahkan engga mikir itu.

Entah kenapa suaranya terdengar enggak semangat.

(*Kimi No Nawa*, 42:26-42:53)

Kutipan 2 :

みつは：やっぱ変かな。

Tessie : やっぱ男かんけいかな。失礼とか。

さやか：なんじてすぐではいますぐ好きだなあ。

なんとなくきただけいったたり。

Tessie : そうか？なんとなかなんきらいやろう。

Mitsuha : Ternyata memang aneh ya?

Tessie : Pasti ada masalah sama cowok ya?

Mungkin dicampakkan.

Sayaka :cowok pasti langsung hubungi masalah potong rambut sama cinta. Dia bilang kan potong karena kepingin.

Tessie : Masa sih? Tapi masa motong sebanyak itu.

(*Kimi No Nawa*, 43:10-43:33)

Berdasarkan kutipan 1 dan kutipan 2 menunjukkan rasa setia kawan Tessie yang memperhatikan dan memperdulikan Mitsuha. Tessie merupakan tokoh statis yang mana tidak mengalami perubahan sejak cerita mulai dan berakhir. Dia mengetahui masalah Mitsuha dan membantu masalah yang dihadapi Mitsuha.

c. *Sayaka Natori*

Sahabat sekaligus teman satu kelas dan satu bangku dan satu sekolah dengan Mitsuha. Sayaka merupakan tokoh statis yang mana tidak mengalami perubahan sejak cerita mulai hingga berakhir, dia membantu Mitsuha dalam mengatasi masalah yang dihadapi Mitsuha. Termasuk karakter pendukung pihak protagonis dengan watak yang digambarkan memiliki sifat pendiam dan memiliki sifat yang setia kawan. Penggambaran tokoh Sayaka dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

さやか：ねえ、そっちはどんなひなんけかきたよらできた。

みつはと Tessie : HIIIII

さやか：ば、ば、ば、ばくだ？

Tessie : あ、がんすいばくやくちゅうとうきょうのうちのそれをきばなあるで。

さやか：心配ジャック？

Tessie : こんな田舎のぼうさいせいのかどよのすはつつかいのかんたんにのつつるでな。

みつは：だから学校のほうそうしからまちじゅうにひなしじにながせる。このあたりのひがいはえのそとだからひたんたしもここのこうてんにすればいい。

さやか：かんけいぎはんじゃひよ。

みつは：ほうそうはさやちゃんたんとうね。

さやか：なんでよ。

Tessie : お前ほうそうだし。おれがばくやくたんとう。

みつは：私は町長にあいにく。

Tessie : かんぺいぎなさくせいや。

さやか : まあ、別皆なんでもいいやけど。どうせもしものも
そうやろう。

Sayaka : Jadi, bagaimana rencana evakuasi yang kalian buat.

Mitsuha dan *Tessie* : HIIIII

Sayaka : Bo..bo..bom??

Tessie : Ya, aku punya peledak berbahan cair yang untuk kontruksi
di gudang penyimpanan.

Sayaka : Bajak siaran?

Tessie : Sistem pengumuman kota ini gampang dibobol dengan
frekuensi pemula.

Mitsuha : Jadi, kita bisa menyiarkan peringatan evakuasi sekolah.

Sekolah ini diluar area ledakan, jadi semuanya bisa terevakuasi
di sini.

Sayaka : Benar-benar jahat.

Mitsuha : Dan kau yang urus siaran.

Sayaka : Kenapa aku?

Tessie : Kau kan anggota ekskul penyiaran. Aku bagian bom.

Mitsuha : aku akan bertemu walikota.

Tessie : Rencana yang sempurna.

Sayaka : Yah, terserah kalian sih?

Tapi ini Cuma perkiraan saja kan?

(*Kimi No Nawa*,01:07:24-01:08:25)

Berdasarkan kutipan di atas dengan menggunakan metode *showing* menunjukkan bahwa Sayaka merupakan seorang yang pendiam dan menaati peraturan baik di sekolah maupun menjadi warga negara. Meskipun dia takut dan ragu-ragu untuk melakukan hal tersebut, dia tetap ingin melakukannya demi sahabatnya yaitu Mitsuha. Hal ini membuktikan bahwa Sayaka yang memiliki sifat pendiam dan setia kawan.

d. Miki Okudera

Teman satu pekerjaan Taki yang memiliki sifat dan pemikiran yang dewasa, dia ikut membantu Taki dalam memecahkan masalah yang dialami Taki. Penggambaran tokoh Okudera dapat dilihat dengan menggunakan metode *telling* melalui karakterisasi penampilan tokoh. Watak Okudera dapat dilihat berdasarkan penampilannya yang anggun, rapi, dan selalu

tampil cantik. Watak Okudera dapat digambarkan ke dalam kutipan di bawah ini.

たき：なんですか。
 ワイトレス達：ねえ、たき！昨日おくでららいしゅうん帰ったが。
 たき：まさか、まさかまして？おくでら先輩と。
 ワイトレス達：あれかどうだった。
 たき：あもう、よく覚えてないよ。
 ワイトレス達：さけんのほら！
 Taki：Ada Apa?
 Pelayan：Hei Taki! Kemarin kau pulang sama dia, kan?
 Taki：Jangan-jangan, serius? Dengan Okudera?!
 Pelayan：setelah itu apa yang terjadi?
 Taki：Sebenarnya aku tak ingat.
 Pelayan：jangan bercanda deh!!
 (*Kimi No Nawa*, 27:58-28:15)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan dia selalu tampil cantik dan anggun ketika dia bekerja paruh waktu maupun sedang di luar. Dengan penampilan keanggunannya dan kecantikkan yang dimilikinya banyak orang yang menyukainya. Hal ini membuktikan tokoh Okudera termasuk karakter pendukung pihak protagonis.

3.1.2 Latar dan Pelataran

Latar merupakan tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

3.1.2.1 Latar Tempat

Cerita *Kimi No Nawa* mengambil 2 kota di negara Jepang tepatnya di Kota Hida Furukawa dan Tokyo. Dari kedua tempat tersebut di sebutkan spesifikasi kota Hida yang mempunyai beberapa wilayah sebagai tempat terjadinya peristiwa dalam *Kimi No Nawa* sebagai berikut Prefektur Gifu,

Prefektur Nagano, dan Kota Itomori. Hal ini dapat dibuktikan keberadaan tempat-tempat yang menjadi latar tempat peristiwa yang terjadi di bawah ini.

1. Kota Hida-Furukawa

a. Kuil Miyamizu

Kuil Miyamizu merupakan tempat tinggal Mitsuha dari dia masih bayi hingga sekarang tinggal bersama sang nenek. Di dalam kuil yang di tinggali Mitsuha bersama sang nenek dan adiknya bernama Yotsuha terdapat ruang untuk menganyam benang (組み糸), beberapa kamar tidur, serta ruang makan.

“よつは：へえ？名前ついてるの？まゆごろのかわいいそう。
お祖母ちゃん：おかげで、祭りの紐輪からなくなってまったのこったのはかたちだけ。
さやけどももじはきえても伝統わけじゃいか。
それはわしらみやみず神社の大切のおやくめ。”
“*Yotsuha* : eh? Dipakai buat nama? Kasihan sekali si Mayugoro.
Obaachan : gara-gara itu, makna festival jadi hilang dan hanya tersisa wujudnya saja. Meskipun catatannya hilang, tapi tradisi itu harus dilestarikan. Itulah tugas penting kita di kuil Miyamizu ini.” (*Kimi No Nawa*, 13:21-13:40)

Hal ini membuktikan kalau tempat tinggal Mitsuha berada di Kota Itomori, tepatnya di kuil milik keluarga Miyamizu atau biasa di sebut dengan kuil Miyamizu. Sebuah ruangan yang memiliki beberapa arsitektur kuil dan perabot yang terdapat di dalam salah satu ruangan mampu membuktikan bahwa pelaku utama dan karakter pendukung berada di sebuah kuil.

b. Kamar Tidur Mitsuha

Kamar Tidur Mitsuha merupakan latar tempat yang sering muncul karena peristiwa bertukaran posisi antara Mitsuha dan Taki yang berada di

masa sekarang. Di dalam kamar tidur Mitsuha terdapat katami, meja belajar, dan beberapa benda milik Mitsuha. Sebuah ruangan dapat dilihat dalam gambar 3.9 dan gambar 3.10 serta beberapa perabot properti yang mendukung bahwa tempat kejadian berada di dalam kamar tidur Mitsuha. Hal ini dapat dibuktikan dari perilaku Mitsuha yang berbeda ketika ia bangun dari tidurnya.



Gambar 3.9



Gambar 3.10

Dapat dibandingkan dalam gambar diatas, gambar 3.9 menggambarkan Mitsuha sangat kaget dengan perkataan sang adik sebagai berikut

“よつは : お姉ちゃん、今日はボッパイそわとらんに。

ご 飯！早起かない！”

“みつは : ボッパイ？”

“Yotsuha : Kak, tumben hari ini engga pegang tetek lagi.

Sarapan sudah siap! Cepatlah!

“Mitsuha : tetek??” (*Kimi No Nawa*, 28:39-28:51)

Hal ini membuktikan bahwa Mitsuha tidak sedang bertukar posisi dengan Taki yang dapat dilihat dari perilaku. Dan yang selalu melihat sikap Mitsuha adalah adiknya yang bernama Mitsuha. Gambar 3.10 menggambarkan Mitsuha bangun di pagi hari sebagai seorang Taki yang dapat dilihat sebagai berikut.

“みつは：あいつにわれか。
 よつは：本当に自分のポッパイ好きやな。
 行くよう！早い準備しない！！”
 “*Mitsuha* : Kasihan dia..
Yotsuha : Kakak ini benar-benar suka tetekmu ya.
 Ayo berangkat!!!” (*Kimi No Nawa*, 33:13-33:24)

Hal ini dapat dibuktikan bahwa *Mitsuha* sedang berganti posisi sebagai Taki yang kebiasannya selalu memegang buah dadanya sendiri.

c. SMA Itomori

SMA Itomori mengambil penggambaran tempat di Sekolah Dasar Furukawa yang terletak di Kota Hida. Di sekolah ini terdapat beberapa fasilitas seperti halaman sekolah, lapangan basket dan sepak bola, serta ruangan untuk pelajaran kesenian. SMA Itomori merupakan sekolah di mana *Mitsuha*, *Sayaka*, dan *Teshigawara* bersekolah serta beberapa teman yang tinggal di Itomori. Mereka selalu berjalan kaki dari rumah ke sekolah, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa SMA Itomori terletak di Kota Itomori yang berada di Kota Hida-Furukawa.

d. Stasiun Kereta Hida-Furukawa

Furukawa adalah sebuah kota kecil di daerah pegunungan berlokasi di Prefektur Gifu yang merupakan pusat kota di daerah Hida. Di mana latar tempat stasiun kereta Hida-Furukawa menunjukkan bahwa sampainya Taki di Kota Hida, berikut adalah gambar dari stasiun kereta Hida Furukawa.



Gambar 3.11

Gambar 3.11 di atas membuktikan bahwa Taki sampai di Kota Hida ditandai dengan adanya Maskot yang bernama Hidaru-chan dan penampakan stasiun kereta Hida-Furukawa.

e. Toko Ramen Takayama

Toko Ramen Takayama sendiri terletak di Kota Takayama yang berdekatan dengan Kota Hida-Furukawa. Di dalam toko tersebut terdapat beberapa meja untuk para pelanggan dan hanya ada 2 pelayan. Kedua pelayan restoran tersebut adalah sepasang suami istri.



Gambar 3.12

Gambar 3.13

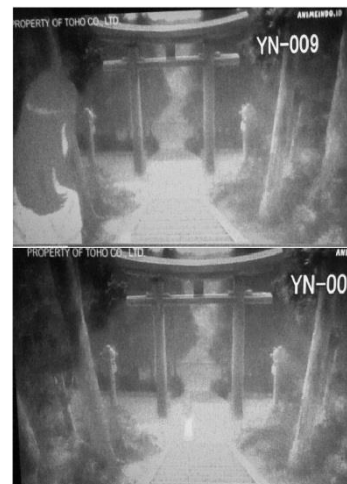
Gambar 3.12 menggambarkan tampak depan dari restoran ramen Takayama. Dengan logo kanji yang tertera di depan Toko ramen tersebut “高山ラーメン”. Gambar 3.13 menjelaskan bahwa Taki dan Okuderasenpai serta Tsukasa sedang memakan ramen yang mereka pesan.

f. Kuil Sannogu Hie

Kuil Sannogu Hie terletak di Takayama, Prefektur Gifu, Jepang pada musim semi dan gugur di kuil tersebut diadakan festival Takayama. Latar tempat kuil hie merupakan kuil yang digunakan Mitsuha bersama adiknya Yotsuha melakukan ritual “*Kuchikamizake*” atau bisa disebut dengan pembuatan sake tertua di Jepang dengan cara mengunyah beras dan setelah itu di fermentasikan.



Gambar 3.14



Gambar 3.15

Dari gambar 3.14 menjelaskan latar tempat kuil Sannogu Hie sebagai tempat ritual “*Kuchikamizae*”. Gambar 3.15 menjelaskan bahwa kuil Hie terletak di Takayama yang berdekatan dengan Kota Itomori. Hal ini

membuktikan bahwa Kuil Sannogu Hie merupakan kuil simbolis dari kuil Miyamizu yang berada di Kota Itomori.

g. Perpustakaan Hida

Perpustakaan Hida terletak di Kota Hida-Furukawa. Perpustakaan Hida merupakan latar tempat yang digunakan Taki untuk mencari informasi tentang Kota Itomori yang hilang karena terjadinya belahan komet Tiamat yang menghantam Kota Itomori tersebut. Selain itu, mencari kapan tepatnya terjadinya bencana tersebut dan beberapa korban jiwa yang tertera dalam buku daftar korban jiwa. Dapat dibuktikan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 3.16 menggambarkan nampak dari depan perpustakaan Hida.

Gambar 3.17 menggambarkan daftar nama-nama korban meninggal kejadian komet.

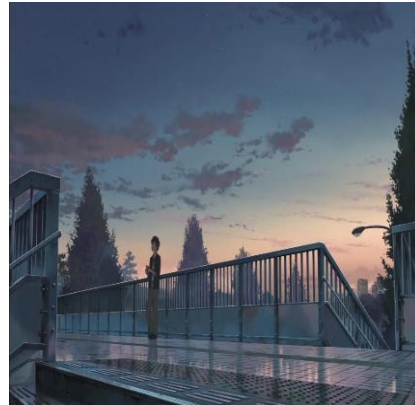
2. Kota Tokyo

a. Jembatan Penyebrangan di Stasiun Shinanomachi

Jembatan penyebrangan di Stasiun Shinanomachi ini terletak di Kota Tokyo. Jembatan ini merupakan tempat di mana Taki dan Okudera-senpai berpisah setelah berkencan.

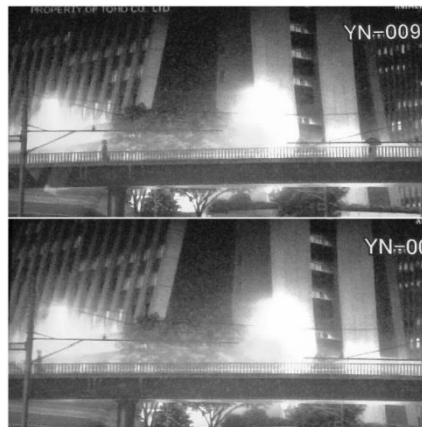


Gambar 3.18



Gambar 3.19

Gambar 3.18 menjelaskan Taki dan Okudera-senpai berpisah di jembatan penyebrangan yang terletak di Stasiun Shinanomachi. Gambar 3.19 menggambarkan Taki sedang menelepon gadis yang bertukar posisi dengannya. Kedua gambar di atas menjelaskan bahwa latar tempat tersebut terjadi di Tokyo. Latar tempat tersebut diambil di masa sekarang. Dan Mitsuha berada di masa lalu tepatnya 4 Oktober 2013.



Gambar 3.20

Gambar 3.20 menggambar di masa depan di mana Taki dan Mitsuha berpapasan di jembatan penyebrangan, yang mana keduanya tidak mengetahui satu sama lain. Latar tempat sesuai gambar di atas membuktikan berada di Tokyo.

b. *The National Art Center Tokyo*

The National Art Center Tokyo terletak di Roppongi. The National Art Center Tokyo merupakan tempat Taki dan Okudera-senpai melakukan kengan dan makan di restoran yang berada di Tokyo. Restoran tersebut bernama Brasserie Paul Bocuse Le Musee dan terletak di lantai 3 gedung The National Art Center Tokyo.



Gambar 3.21

Hal ini membuktikan seperti gambar 3.21 bahwa latar tempat yang digunakan Taki dan Okudera-senpai terletak di Kota Tokyo.

c. SMA Jingu

SMA Jingu terletak di Shinjuku, Tokyo. Penggambaran SMA Jingu dibuktikan dengan beberapa ruang kelas, ruang olah raga, dan beberapa perlengkapan belajar. Taki bersama Tsukasa dan Takagi bersekolah elit tersebut. Dengan menggunakan kereta untuk sampai di SMA Jingu membuktikan bahwa latar tempat tersebut berada di Tokyo.

d. Stasiun Nagoya

Stasiun Nagoya adalah stasiun kereta api utama di Nakamura, Nagoya, Jepang. Stasiun Nagoya sendiri merupakan tempat pertama Taki

untuk mengendarai kereta menuju ke Kota Hida dan akan turun di Stasiun Kereta Hida-Furukawa.



Gambar 3.22

Gambar 3.22 menjelaskan kereta yang dinaiki Taki bersama kawan-kawannya untuk menuju ke Kota Hida-Furukawa.

e. **Kuil *Yotsuya Suga***

Kuil *Yotsuya Suga* terletak di daerah Shinjuku, tepatnya di Prefektur Tokyo. Di dalam Kuil *Yotsuya Suga* tersebut terdapat sebuah tangga, di mana tangga tersebut menjadi pertemuan Taki dan Mitsuha.



Gambar 3.23

Di dalam gambar 3.23 menggambarkan bahwa tangga di kuil Yotsuya Suga menjadi tempat pertemuan antara Taki dan Mitsuha. Dan latar tempat tersebut terletak di Tokyo.

3.1.2.2 Latar Waktu

a. Musim Panas

Awal cerita dalam *Kimi No Nawa* berlatar waktu musim panas yang ditandai dengan pohon-pohon hijau dan suara nyanyian khas serangga musim panas yaitu kumbang. Musim panas di Jepang diawali dengan hujan terlebih dahulu atau つゆ.



Gambar 3.24

Gambar 3.24 menggambarkan bahwa cerita awal dari *Kimi No Nawa* mengalami musim panas (夏) di mana sayuran tumbuh dengan subur.

b. Musim Gugur

Musim gugur di Jepang terjadi pada bulan September sampai awal November. Dalam cerita *Kimi No Nawa* diceritakan pada saat bulan September sampai Oktober. Di mana terdapat festival musim gugur yang diadakan di kota Itomori dan beberapa catatan dari Mitsuha dan Taki yang membuktikan waktu bulan September dan Oktober. Di bawah ini membuktikan latar waktu yang terjadi dalam *Kimi No Nawa*.



Gambar 3.25



Gambar 3.26

Dilihat dari gambar di atas gambar 3.25 membuktikan dalam gambar kalender yang tertera latar waktu terjadi pada tanggal 11 September. Gambar 3.26 membuktikan latar waktu terjadi pada bulan September dan Oktober di mana di Jepang pada bulan tersebut sedang mengalami musim gugur. Gambar di bawah ini membuktikan latar waktu yang terjadi dalam peristiwa kimi no nawa terjadi pada musim gugur.



Gambar 3.27

Gambar 3.27 membuktikan ciri khas dari musim gugur adalah dedaunan yang berubah warna menjadi kuning kemerahan.

c. 8 Oktober 2013

Dalam peristiwa *Kimi No Nawa* pada latar waktu 8 Oktober terjadi peristiwa besar yang mengakibatkan korban jiwa hingga ratusan jiwa. Di mana pada tanggal 8 Oktober terjadi sebuah bencana yang disebabkan Komet yang membelah dan jatuh ke Kota Itomori. Yang mana Kota tersebut merupakan tempat tinggal Mitsuha.

つかさ : 1. 200年しゅうきでたいようまる彗星は地球にさいせいきにしたにが三年前に10月きんしてんです。

Tsukasa : Komet tiamat yang mengorbit 1.200 tahun sekali mendekati bumi tiga tahun lalu pada bulan oktober.
(*Kimi No Nawa*, 51:43-51:50)

Dalam kutipan tersebut komet tiamat terjadi pada 8 Oktober 2013 yang mana terjadi 3 tahun yang lalu setelah masa sekarang. Pada saat ini 2016, jadi dalam hitungan komet tersebut terjadi dalam tahun 2013 yang dapat dilihat kutipan di bawah ini.

つかさ : そんなわけねだろう。三年前に何百人が死んだあのさいがいたきだって覚えてだろう。

たき : 死んだ? 三年前に死んだ。

Tsukasa : Engga mungkin lah. Pasti kau ingat bencana yang mengakibatkan ratusan orang meninggal 3 tahun yang lalu.

Taki : Meninggal? Meninggal 3 tahun yang lalu?

(*Kimi No Nawa*, 50:53-51:07)

Peristiwa terjadinya bencana besar yang mengakibatkan ratusan orang meninggal dan Kota Itomori yang sudah hancur terjadi pada tahun 2013 di mana peristiwa tersebut terjadi dalam kurun waktu setelah tahun ini. Dalam percakapan di atas menunjukkan bahwa tokoh Taki dan tokoh Tsukasa mengingat masa lalu dan berada di masa sekarang yaitu 2016.

d. Tahun 2021

Latar waktu pada tahun 2021 menunjukkan peristiwa 8 tahun setelah bencana besar belahan komet yang menghancurkan satu kota di Jepang. Di tahun ini Taki dan Mitsuha sama-sama mencari seseorang yang pernah berada di mimpi masing-masing. Hingga mereka di pertemukan di sebuah tempat di Tokyo. Mitsuha terselamatkan dalam bencana besar yang menghancurkan tanah kelahirannya. Selain Mitsuha, Sayaka, Teshigawara dan Yotsuha ikut terselamatkan. Dibawah ini membuktikan percakapan antara Mitsuha dan Taki bertemu setelah 8 tahun berlalu.

たき：あのう、俺きみをどこかで？

みつは：私も。

たきとみつは：きみの、、、
名前は？

Taki : Hei!! Apa kita pernah bertemu sebelumnya?

Mitsuha : Aku juga merasa begitu.

Taki dan Mitsuha : Namamu, , ,

Siapa? (*Kimi No Nawa*, 01:40:40-01:41:03)



Gambar 3.28 menjelaskan Taki dan Mitsuha bertemu di tahun 2021, setelah 8 tahun kejadian dan bertukar posisi.

Kutipan di bawah ini membuktikan latar waktu terjadi pada tahun 2021.

おくでら：仕事でこっちまで来たから。おさしぶりにたきくん顔をみてこともって。
私たちいつか糸森までいったことあってね。
あれてたきくんはまだ高校生だったから。

たき : 5年まえ。

おくでら : そんなに？

なんでからいえる忘れちゃったな。

Okudera : Kebetulan ada urusan pekerjaan di sini, jadi sekalian ingin bertemu. We went to Itomori once, didn't we?

Kalau tidak salah, waktu itu kamu masih SMA.

Taki : 5 tahun lalu.

Okudera : Selama itu? Rasanya sudah banyak yang lupa.

(*Kimi No Nawa*, 01:34:47-01:35:08)

Percakapan di atas membuktikan latar waktu terjadi tahun 2021 tepatnya setelah 5 tahun yang lalu terjadi bencana di Kota Itomori.

3.1.2.3 Latar Sosial

Latar cerita ini adalah Jepang di tahun 2013, 2016, dan 2021 terdapat perubahan dari tahun ke tahun di kedua tempat yakni Itomori dan Tokyo dalam film *Kimi No Nawa* mengenai perilaku kebiasaan, budaya, pendidikan, dan ekonomi.

Di tahun 2013 terjadi di Kota Itomori, kota yang sangat kecil dan sempit. Wilayah Itomori dengan suasana pedesaan menjadi ciri khas kota tersebut. Kota yang terkenal dengan pembuatan anyaman benang tertua di Jepang. Bentuk bangunan rumah yang masih kuno seperti zaman dahulu Jepang terdapat tradisi pembuatan sake tertua di dunia yang disebut dengan *kuchikamizake*. Transportasi kereta api yang datang 2 jam sekali, tidak ada dokter gigi, tidak ada toko buku. Dalam hal ekonomi atau mata pencaharian masyarakat kota Itomori tidak diceritakan secara spesifik. Tetapi dapat dilihat dari gambar di bawah ini menunjukkan sebagian dari masyarakatnya bekerja sebagai petani.



Gambar 3.29 menjelaskan terdapat ladang sayur yang membuktikan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian petani. Gambar 3.30 membuktikan bahwa masyarakat desa Itomori bekerja sebagai petani.

Budaya di desa Itomori masih dilakukan salah satunya tradisi pembuatan sake tertua di dunia dengan cara mengunyah beras terlebih dahulu setelah itu di fermentasikan hingga terbentuk sake. Dan diadakan festival saat musim gugur. Di bawah ini merupakan tradisi pembuatan sake yang dilakukan di Itomori.



Gambar 3.31 menjelaskan tradisi pembuatan sake tertua dan yang harus melakukannya adalah gadis kuil.

Di Itomori sendiri bentuk bangunan rumah dan sekolah masih terlihat kuno dan biasa, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.32 menggambarkan tempat tinggal masyarakat Itomori masih sangat kuno.



Gambar 3.33 menggambarkan bentuk bangunan dan ruang kelas sekolah Itomori yang masih sederhana.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa tahun 2013 di Itomori menggambarkan kehidupan masyarakat yang sopan dan masih melakukan tradisi secara turun temurun dari dewa yang diyakini. Serta bentuk bangunan yang masih Jepang kuno pada saat masa penjajahan.

Di tahun 2016 terjadi di Kota Tokyo, perilaku masyarakat yang hidup di era modern. Bentuk bangunan yang sangat modern menunjukkan kemegahan yang merupakan ciri khas dari kota tersebut. seperti penggambaran di bawah ini.



Gambar 2.34 menjelaskan kemodernan kota Tokyo yang dapat dilihat dari bangunan tersebut.



Gambar 3.35 menjelaskan keelitan dan kemewahan sekolah yang berada di kota Tokyo.

Dari kedua gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kota Tokyo merupakan tempat yang sangat modern. Dilihat dari banyaknya gedung dan apartemen untuk tempat tinggal sebagian masyarakat Tokyo. Di tahun 2021 merupakan Jepang di masa depan di mana masih sama seperti tahun 2016 yang menampakkan kemoderenan dari segi bangunan dan kehidupan masyarakatnya.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa pada tahun 2013 dan 2016, 2021 mengalami perbedaan seperti bentuk bangunan yang kuno dan modern serta dari segi mata pencaharian dan tradisi. Dilihat dari segi

tradisi, masyarakat Itomori masih mempercayai dan melaksanakan warisan yang dipercayai masyarakat, sedangkan di Tokyo sudah tidak adanya tradisi untuk mengenang beberapa warisan Jepang di masa lalu. Dari segi ekonomi Itomori merupakan kota yang sebagian masyarakat bekerja sebagai petani sedangkan Tokyo merupakan kebanyakan masyarakat bekerja sebagai pekerja kantor. Dari segi bangunan sekolah dan tempat tinggal sangat berbeda, Itomori memiliki bangunan sesuaidengan Jepang kuno sedangkan Tokyo sudah menghilangkan unsur kuno menjadi kemewahan dan kemodernan dari bangunannya.

3.1.3 Alur

Berdasarkan kriteria urutan waktu alur dibedakan menjadi 3 yaitu alur maju, alur sorot balik, dan alur campuran. Alur yang digunakan pada *Kimi No Nawa* merupakan alur maju, yang mana masa sekarang terus terjadi secara *progresif* dan bersifat kronologis. Walaupun dalam *Kimi No Nawa* terdapat peristiwa kembali ke masa lalu tetapi peristiwa tersebut bukan merupakan peristiwa sebelumnya, tapi cerita ini tetap maju ke depan karena Mitsuha dan Taki mengubah masa lalu yang sudah terjadi untuk membuat masa depan yang lebih baik. Kronologis di sini merujuk ke arah tahapan alur yang runtut agar mudah dipahami pembaca. Tahapan alur *Kimi No Nawa* adalah sebagai berikut.

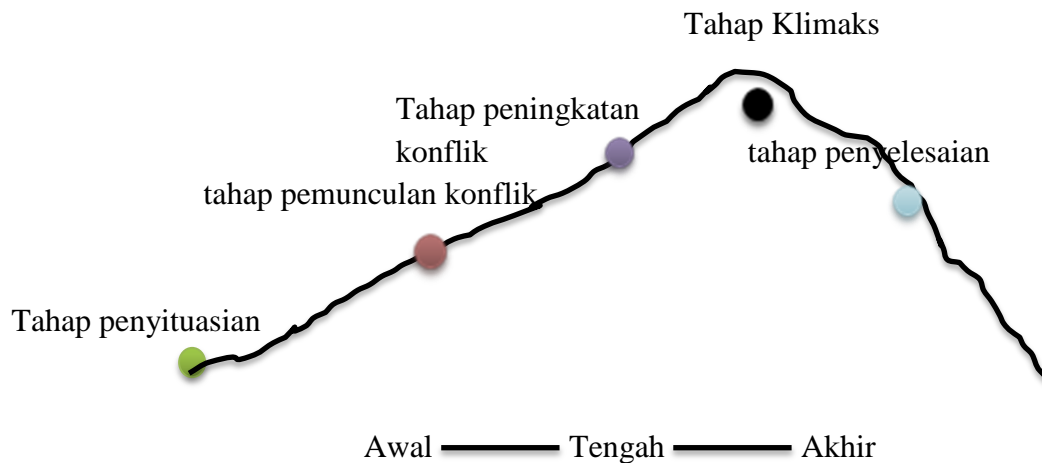


Diagram 3.1.3 Kronologis alur film *Kimi No Nawa*

Keterangan Diagram 3.1.3 :

- a. Simbol lingkaran hijau menunjukkan pengenalan siapa tokoh Mitsuha, tokoh Taki dan pengenalan para tokoh lain serta lingkungan sekitarnya.
- b. Simbol lingkaran merah menunjukkan tokoh Taki dan tokoh Mitsuha menyadari bahwa mereka saling bertukar posisi.
- c. Simbol lingkaran biru tua menunjukkan Mitsuha dan Taki tidak lagi berganti posisi.
- d. Simbol lingkaran hitam menunjukkan Taki dan Mitsuha bertukar posisi lagi, Mitsuha (Taki) dan Taki (Mitsuha). Mitsuha (Taki) dan kedua temannya berusaha menyelamatkan kota.
- e. Simbol lingkaran biru muda menunjukkan Mitsuha dan Taki dipertemukan dan teman Mitsuha ditangkap karena telah melakukan hal yang meresahkan warga.

a. Tahap Awal (*Begin*)

Penyituasian ditunjukkan dengan prolog Mitsuha dan Taki dan kehidupannya yang saling bertukar posisi satu sama lain. Di mana Mitsuha tinggal di desa yang terletak di Kota Itomori. Sedangkan Taki tinggal di Kota Tokyo. Tokoh Taki dan tokoh Mitsuha yang belum pernah bertemu sebelumnya dipertemukan dalam sebuah mimpi dan saling bertukar posisi yang dialaminya saat mereka tertidur. Seperti yang dijelaskan dalam

diagram di atas, penyituasian dalam tahap ini tidak ada ketegangan dan situasi masih tenang. Dibuktikan dengan kutipan dibawah ini.

みつは：朝目が覚めると、なぜか泣いている。そう言うことが時々ある。
 たき：みていたはず夢は。いつも思い出さない。
 ただ、、、
 みつは：ただ、、、
 何がきえてしまったというかんかうだけか。めざめてからもなかくのこる。
 たき：ずっと何かをだれかをさがしている。
 みつは：そう言う気持ちにとり疲れたのはたぶんあの日か。
 たき：あの日、星が降って日それはまるで。
 みつは：まるで夢のけしきのようにただいたずらに
 みつはとたき：うつくしながめだった。
Mitsuha : Entah kenapa, aku menangis saat bangun di pagi hari.
 Terkadang, hal itu biasa terjadi.
Taki : Mimpi yang kualami itu selalu saja tidak bisa kuingat.
 Hanya saja, , ,
Mitsuha : Hanya saja, , ,
 Entah kenapa rasanya ada sesuatu yang hilang, dan meskipun terbangun, rasa itu tetap tersisa.
Taki : selama ini aku selalu mencari sesuatu dan seseorang.
Mitsuha : Perasaan ini mulai menghantuiku mungkin sejak hari itu.
Taki : Hari itu, hari dimana bintang-bintang berjatuhan saat itu rasanya.
Mitsuha : Rasanya bagaikan pemandangan dalam mimpi.
Mitsuha dan Taki : Pemandangan yang sangat indah.
 (Kimi No Nawa, 01:08-02:02)

Perkenalan ditunjukkan setelahnya memperkenalkan para tokoh penting seperti tokoh bawahan yang termasuk kedalam tokoh antagonis Toshiki Miyamizu, tokoh *simple character* Teshigawara, dan tokoh protagonis yaitu Sayaka dan Okudera. Dalam tahap ini masih ada penyituasian seperti yang terlihat dalam diagram di atas, dimana ada peristiwa yang membuat pembaca menebak-nebak dan tegang.

Kutipan 1

さやか：みつは、今日は髪ちゃんとしてるね。
 みつは：へえ！何？
Tessie : そうや、ちゃんとお祖母ちゃんにおはらをもらったんか。
 みつは：おはら？

Tessie : あれぜったいきつめしや。
さやか : 何でもかれとにしんの。
 きっとみつはステレスかもてるの。
 ねえ、みつは？
みつは : ちゃんと何を話？
Tessie : 覚えてない？
Sayaka : Mitsuha, hari ini rambutmu kayak biasanya ya.
Mitsuha : Eh? Apa?
Tessie : Ya, Apa nenekmu sudah merukyahmu?
Mitsuha : Rukyah?
Tessie : Kau pasti kerasukkan, tahu!
Sayaka : Jangan bawa hal mistis terus ah. Pasti Mitsuha lagi stress.
 Iya kan.
Mitsuha : Sebentar kalian ngomongin apa, sih?
Tessie : engga ingat, ya?
 (Kimi No Nawa, 07:40-07:59)

Kutipan 2

さやか : なかきやくそうみたやたよ。
みつは : そういはずと変な夢をみたなけばするん
 だけど。
 なんかべつの人やしんせんな夢。
 よく覚えてないんの。
Tessie : 分かった！！それってぜんぜんのきょうくもう
 しこえべるとか。
 いそごにもっとまるちゅうばしょにしつくすい
 さつ。
Sayaka : kamu kelihatan seperti orang amnesia.
Mitsuha : Kalau dipikir-pikir, rasanya aku selalu bermimpi
 aneh, deh. Seperti mimpi menjalani hidup orang lain. Aku
 engga begitu ingat.
Tessie : Aku paham! Itu pasti ingatan hidupmu yang
 sebelumnya. mungkin ketidaksadaranmu itu
 terhubung oleh alam lain.
 (Kimi No Nawa, 10:09-10:29)

Dalam kutipan 1 dan kutipan 2 menunjukkan tahap pemunculan konflik ketika sikap dan mimpi aneh yang dialami Mitsuha. Ketertarikan dan rasa penasaran pembaca diuji dalam pemunculan konflik seperti ini karena dibuat menebak apa yang akan terjadi selanjutnya. Peristiwa yang dialami Mitsuha juga terjadi pada Taki. Setelah kedua peristiwa yang dialami Mitsuha dan Taki menyadari bahwa mereka berdua saling bertukar posisi.

みつは：これってもしかして
 たき：これってもしかして本当に。
 みつは：私夢の中であの男のこと。
 たき：俺は夢の中であの女のこと。
 たきとみつは：いれかわってる?!?!
 Mitsuha : Jangan-jangan ini , , ,
 Taki : Jangan-jangan ini benar-benar.
 Mitsuha : Dimimpiku cowok itu dan aku,
 Taki : Dimimpiku cewek itu dan aku, , ,
 Taki dan Mitsuha : Saling bertukar tubuh?!?!
 (Kimi No Nawa, 29:52-30:07)

Kutipan di atas menunjukkan pemunculan konflik yang sebenarnya di mana Taki dan Mitsuha saling menyadari bahwa mereka telah saling bertukar tubuh dari beberapa bukti tulisan dan memo yang mereka tulis. Berikut adalah gambar yang dimaksud.



Gambar 3.36 Mitsuha dan Taki menyadari mereka saling bertukar tubuh.

. Awal dari pemunculan konflik dimulai setelah Mitsuha dan Taki sadar bahwa mereka mengalami pergantian posisi dan mulai membuat beberapa peraturan untuk saling menjaga gaya hidup mereka dan hal-hal yang harus diperhatikan saat saling berganti dan meninggalkan catatan di ponsel masing-masing. Peristiwa tersebut menjadi awal dari kehidupan Taki dan Mitsuha setelah mengetahui mereka saling bertukar posisi yang mana Mitsuha dari tahun lalu dan Taki di masa sekarang. Dengan adanya Taki di masa sekarang dapat menyelamatkan Mitsuha agar tetap hidup.

b. Tahap Tengah (*Middle*)

Tahap cerita ini adalah kelanjutan dari pemunculan konflik, yaitu peningkatan konflik dan klimaks. Sedikit demi sedikit teka-teki dan ketegangan cerita mulai memuncak, hal tersebut digambarkan dalam diagram di atas posisi peningkatan konflik berada setelah pemunculan konflik yang berarti teka-teki dan ketegangan dalam cerita tersebut mulai meningkat. Tahap peningkatan konflik ditunjukkan dengan Taki dan Mitsuha yang sudah tidak lagi bertukar posisi. Sejak kejadian Mitsuha sebagai Taki di mana pergi ke suatu tempat yang di sebut tubuh Dewa Miyamizu dan tepatnya pada saat itu juga komet yang sudah diberitakan akan terlihat setelah beberapa tahun yang lalu sempat muncul, disitulah setelah kejadian tersebut Mitsuha dan Taki tidak pernah bertukar posisi lagi.

たき : さんざんだったデートがけっかは。
つぎにでかわった時に伝えればいい。
でもなぜかもうにとくと。
俺とみつはとのいてかわりはおきなかった。

Taki : Kencanku yang gagal total itu. Akan kuceritakan saat kami kami bergantian. Itulah yang aku pikirkan. Tapi entah kenapa sejak saat itu aku dan Mitsuha tidak pernah berganti posisi lagi.

(*Kimi No Nawa*, 44:24-44:40)

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Taki tidak pernah berganti posisi lagi dengan Mitsuha. Satu lagi yang konflik yang terjadi adalah di masa depan tokoh Mitsuha sudah menjadi korban terjadinya peristiwa komet yang menghancurkan desa yang ditinggali Mitsuha, yang artinya tokoh Mitsuha sudah mati.

つかさ : そんなわけねだろう。
三年まえに何百人が死んだあのさいがいたきだって
覚えてだろう。

たき : 死んだ？三年前に死んだ。
まさか！？だって、、、

あいつかいたメモだってちゃんと消えて？

つかさ：1. 200年しゅうきでたいようまる彗星は地球に
さいせいきにしたにが三年まえに10月きんしてん
です。

Tsukasa : Enggak mungkin lah.

Pasti kau ingat bencana yang mengakibatkan ratusan orang
meninggal 3 tahun yang lalu.

Taki : Meninggal? 3 tahun yang lalu meninggal?

Jangan-jangan! Tapi kan, , ,

Aku masih punya catatan harian yang ditulis.

Lenyap??

Tsukasa : Komet tiamat yang mengorbit 1.200 tahun sekali

mendekati bumi tiga tahun yang lalu pada bulan oktober.

(*Kimi No Nawa*, 50:54-51:50)

Dari kutipan di atas menunjukkan kejadian komet yang
menyebabkan Kota tempat tinggal Mitsuha dijuluki dengan kota yang hilang.
Namun kejadian komet yang terjadi mengakibatkan ratusan orang
meninggal 3 tahun yang lalu.



Gambar 3.37

Seperti gambar di atas menunjukkan bahwa Mitsuha menjadi korban
dalam peristiwa komet yang menghancurkan kota tersebut bahkan sebagian
komet menghancurkan setengah Jepang. Setelah Taki mengetahui apa yang
sebenarnya terjadi, dia datang ke tempat tubuh Dewa *Miyamizu* dengan
tujuan untuk meminum *kuchikamizake* milik Mitsuha agar mereka bisa
bertukar posisi kembali dan bisa menyelamatkan Mitsuha. Berikut kutipan
yang membuktikan tahap klimaks.

たき：あった。本当にあった。夢じゃなかった。ここからさきはねのよ。俺たちが運んできた酒だ。こっちが妹で、こっちが俺。彗星が落ちるまえ、三年まえなあいつと俺はいれかわってだっただけのことか。時間がつれてた。あいつ半分。むすび。本当に時間が戻るな。もう一度だけ。

Taki : Ketemu. Ternyata benar-benar ada. Itu bukanlah mimpi! Mulai dari sini ke depan adalah dunia alam sana. Ini adalah sake yang kami bawa. Ini milik adiknya, dan ini punyaku. Sebelum komet menghantam. Jadi dia dari 3 tahun lalu, yang bertukar tubuh denganku? Itu artinya, waktu kita berbeda. Separuh jiwanya musubi. Kalau memang waktu bisa kembali, beri aku kesempatan sekali lagi.

(*Kimi No Nawa*, 58:57-01:00:52)

Dalam kutipan tersebut membuktikan bahwa Taki bertukar tubuh dengan Mitsuha yang berada 3 tahun yang lalu. Dalam tahap ini Taki berusaha untuk menyelamatkan Mitsuha dengan cara minum *kuchikamizake*. Dapat dirasakan bahwa ketegangan dari cerita mulai sangat memuncak. Berikut adalah gambar di mana Taki ke tempat tubuh Miyamizu sampai meminum sake agar dapat bertukar posisi dengan Mitsuha.



Gambar 3.38 menjelaskan Taki menemukan tempat tubuh Dewa Miyamizu.



Gambar 3.39 menjelaskan Taki yang tidak percaya bahwa tempat tubuh Dewa Miyamizu benar-benar ada.



Gambar 3.40 menjelaskan Taki menunjuk *kuchikamizake* tersebut



Gambar 3.41 menjelaskan Taki meminum *Kuchikamizake* tersebut.

milik Mitsuha yang akan dia minum.



Gambar 3.42 menjelaskan bahwa setelah Taki meminum sake, dia terjatuh dan terjadi beberapa mimpi yang dialami Mitsuha beberapa tahun lalu.

Dapat dilihat bahwa ketegangan dari cerita dan teka-teki sedikit mulai terungkap, seperti yang terlihat dalam gambar diagram 3.1.3 karena posisi klimaks ada di puncak diagram yang menandai puncak konflik dan ketegangan serta teka-teki yang dialami para tokoh. Yang mana Mitsuha dan Taki kembali lagi berganti posisi.

Dalam tahap ini tokoh antagonis yakni ayah Mitsuha yang membuat konflik dan ketegangan semakin memuncak karena ayah Mitsuha menganggap apa yang dibicarakan Mitsuha tentang bencana yang akan menghancurkan kota dianggap omong kosong oleh ayahnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan tersebut.

みつはの父：何を言ってるんだお前は？

みつは：だから、夜までに町ぜんたいのひなさせいなと皆が

みつはの父：しょうしたまれ！

彗星が二つにこわれて町に落ちる？

500に非常が死ぬだと？やくそんな誰もと

俺まえで。おんきで言ってるのならおまえは病 気。

もうゲンはみやみずのじずしか。車を出してあるから

らしらないの病院でいっしょうにみてもらえ。そのあ

とから、もう一度話しをきいてある。

Ayah Mitsuha :Kamu bicara apa?

Mitsuha : Sudah ku bilang, kalau kita segera mengevakuasi orang-orang nanti malam, bisa-bisa, , ,

Ayah Mitsuha : Diamlah sebentar!

Komet akan membelah dan jatuh ke kota?
500-an orang akan mati? Berani sekali kamu bicara sembarangan begitu dihadapanku. Kalau kamu serius mengatakan itu, berarti kamu menyakitan. Ini pasti pengaruh keturunan Miyamizu. Akan ku antar kamu pakai mobil, sekalian priksa ke dokter. Setelah itu, kamu bisa datang lagi bicarakan hal itu.
(*Kimi No Nawa*, 01:08:54-01:09:35).

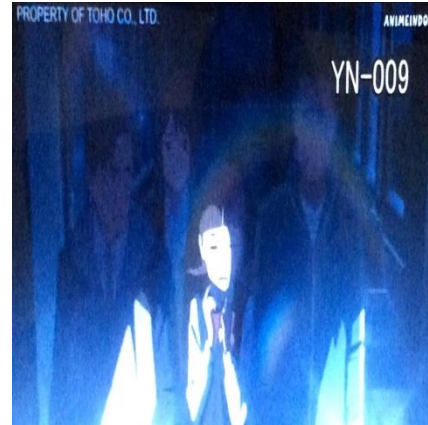
Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayah Miyamizu tidak mempercayai akan ada bencana besar yang akan menghancurkan kota dan memakan banyak korban. Hal tersebut menunjukkan semakin memuncak konflik dari cerita tersebut.

c. Tahap Akhir (*End*)

Tahap terakhir ini merupakan tahap penyelesaian yang merupakan akibat dari tahap klimaks. Menurut gambar diagram 3.1.3 menunjukkan setelah klimaks arah diagram sedikit menurun. Hal tersebut menunjukkan ketegangan mulai terkendalikan. Di mana dalam hal tahap klimaks Mitsuha (Taki) diremehkan karena bicara omong kosong oleh ayahnya. Akhirnya dia di bantu kedua temannya untuk menyelesaikan misinya untuk mengevakuasi warga. Namun, penyelamatan mereka berakhir karena Tessie dan Sayaka tertangkap. Selang beberapa menit kemudian setelah Sayaka dan Tessie tertangkap komet benar-benar menghancurkan kota. Berikut adalah gambar yang menunjukan suasana tahap penyelesaian.



Gambar 3.43



Gambar 3.44

Gambar 3.43 dan gambar 3.44 membuktikan bahwa Teshigawara dan Sayaka ketahuan melakukan hal yang membuat masyarakat resah.



Gambar 3.45



Gambar 3.46

Gambar 3.45 dan gambar 3.46 membuktikan bahwa komet benar-benar menghancurkan kota Itomori.



Gambar 3.47 menjelaskan Mitsuha dan Taki dipertemukan secara nyata setelah kejadian komet yang menghancurkan tempat tinggalnya setelah 8 tahun berlalu.

Tabel di bawah ini merupakan pola struktur naratif film secara umum menurut Pratista.

● Permulaan	● Pertengahan	● Penutupan
<p>a. Pelaku utama : Taki Tachibana dan Mitsuha Miyamizu, merupakan pihak protagonis.</p>	<p>Taki dan Mitsuha mengatasi saling bertukar posisi satu sama lain agar kehidupan keduanya bisa berjalan seperti biasanya dengan</p>	<p>Kejadian saling bertukar posisi kedua tokoh terjadi lagi dengan tujuan Taki menyelamatkan kota Itomori dengan bertukar posisi kembali. kedua</p>
<p>b. Karakter pendukung : Toshiki Miyamizu, merupakan pihak antagonis yang memicu munculnya konflik. <i>Sayaka Natori, Teshigawara Katsuhiko, dan Okudera Miki</i> merupakan tokoh protagonis yang membantu menyelesaikan permasalahan pelaku utama. Saling bertukar posisi yang belum disadari oleh kedua pelaku utama, membuat beberapa masalah muncul dalam kehidupan kedua pelaku utama dan perbedaan tempat yang dialami kedua pelaku utama.</p>	<p>menulis peraturan di <i>Handphone</i> masing-masing. dengan cara tersebut keduanya bisa menjalani kehidupan di dua tempat yang berbeda dengan orang disekelilingnya tidak mengetahui apa yang terjadi. Saling bertukar posisi antara Mitsuha dan Taki tidak berlangsung lama. suatu ketika Taki dan Mitsuha tidak bertukar posisi kembali. Tokoh Taki mencari sosok Tokoh Mitsuha ke Kota yang dia tidak mengetahui namanya hanya membawa sketsa yang digambar Taki. Permasalahan muncul ketika Taki mengetahui Mitsuha telah meninggal tiga tahun lalu karena</p>	<p>tokoh utama bertemu dalam mimpi di atas sebuah gunung tempat Dewa Miyamizu tinggal. Kedua tokoh utama menyadari saat bertukar posisi emosi Taki dan Mitsuha menjadi mudah terkontrol. Taki yang bersifat mudah marah dan mudah tersinggung, bisa mengontrol emosi yang dialami Taki. Tokoh Mitsuha mempunyai sifat mudah panik dan keras kepala, bisa mengendalikan karakter dalam diri Mitsuha. Selang beberapa 8 tahun tokoh Taki dan Mitsuha bertemu di Tokyo.</p>

	komet menghantam Desa Itomori. Sejak saat itu taki berusaha untuk kembali bertukar posisi dengan Mitsuha lagi dan menyelamatkan Kota Itomori.	
--	--	--

3.1.4 Sudut Pandang

Sudut pandang dalam cerita *Kimi No Nawa* menggunakan teknik pencerita “aku” sertaan, di mana tokoh utama terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita. Tokoh utama “Aku” menjadi tokoh protagonis karena watak yang dimiliki dari awal cerita merupakan tokoh yang baik dan tidak mengalami perubahan. Berikut ini adalah kutipan bahwa tokoh utama merupakan teknik pencerita “aku” sertaan dan tokoh protagonis.

みつは：朝目が覚めると、なぜか泣いている。そう言うことが時々ある。

たき：みていたはず夢は。いつも思い出さない。

ただ、、、

みつは：ただ、、、

何がきえてしまったというかんかうだけか。めざめてからもなかくのこる。

たき：ずっと何かをだれかをさがしている。

みつは：そう言う気持ちにとり疲れたのはたぶんあの日か。

たき：あの日、星が降って日それはまるで。

みつは：まるで夢のけしきのようにただいたずらに

みつはとたき：うつくしながめだった。

Mitsuha : Entah kenapa, aku menangis saat bangun di pagi hari.
 Terkadang, hal itu biasa terjadi.

Taki : Mimpi yang kualami itu selalu saja tidak bisa kuingat.
 Hanya saja, , ,

Mitsuha : Hanya saja, , ,
 Entah kenapa rasanya ada sesuatu yang hilang, dan meskipun terbangun, rasa itu tetap tersisa.

Taki : selama ini aku selalu mencari sesuatu dan seseorang.

Mitsuha : Perasaan ini mulai menghantuiku mungkin sejak hari itu.

Taki : Hari itu, hari dimana bintang-bintang berjatuhan saat itu

rasanya.

Mitsuha : Rasanya bagaikan pemandangan dalam mimpi.

Mitsuha dan *Taki* : Pemandangan yang sangat indah.

(*Kimi No Nawa*, 01:08-02:02)

Kutipan di atas membuktikan bahwa kedua tokoh utama menggunakan pencerita “aku” sertaan karena menceritakan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masing-masing tokoh utama.

3.2 Hubungan antara Penokohan dan Latar dalam Film *Kimi No Nawa* karya Makoto Shikai

Penokohan dalam film *Kimi No Nawa* memiliki hubungan dengan latar dan pelataran cerita. Selain kedua unsur tersebut terdapat satu unsur yang membangun yakni alur. Dalam film tersebut kedua tokoh mengalami hal yang berbeda dari biasanya. Mereka mengalami kebiasaan yang berbeda dari kehidupan masing-masing. Diantaranya tokoh Mitsuha yang mengalami sebuah mimpi aneh yang terjadi dalam dirinya. Dia mengalami sebuah mimpi yang dianggapnya memang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Mimpi tersebut Mitsuha menjalani kehidupan orang lain yang tinggal di Tokyo. Dengan keramaian, gedung-gedung tinggi, dan yang menjadi simbol dari kota tersebut adalah Menara Tokyo. Perbedaan tempat yang dialami Mitsuha menjelaskan bahwa Mitsuha bermimpi tinggal di Tokyo dan menjalani kehidupan orang lain.

Tokoh Taki akhir-akhir ini mengalami mimpi yang aneh sama dengan apa yang dialami dengan Mitsuha. Kehidupan sehari-hari Taki yang berbeda, dengan dia menjadi seorang perempuan yang tinggal di sebuah desa yang bernama Desa Itomori di Prefektur Hida. Sebuah Desa yang

memiliki waktu antara siang dan malam hanya sebentar, kereta untuk menuju ke Kota Hida datang hanya 2 jam sekali. Di mana Taki yang tinggal di sebuah kuil yang orang-orangnya masih mempercayai dewa dari kuil yang di tinggali. Dewa yang di percayai keluarga Mitsuha adalah Dewa Miyamizu.

Setelah sadar akan posisi masing-masing bahwa tokoh Taki dan Mitsuha adalah tokoh yang saling bertukar posisi. Pertukaran posisi antara Taki dan Mitsuha terjadi pada saat mereka tertidur. Dalam waktu 2 atau 3 minggu sekali kedua tokoh tersebut saling bertukar posisi. Tokoh Taki sebagai Mitsuha berada di tahun di mana sebelum komet Tiamat menghantam desa Itomori, yaitu pada tahun sebelum sekarang atau lebih tepatnya 3 tahun yang lalu. Dengan yang disebutkan dalam daftar korban yang ada di dalam buku yang terdapat di perpustakaan Hida menyatakan Mitsuha Miyamizu merupakan salah satu korban meninggal. Sedangkan tokoh Mitsuha sebagai Taki berada di tahun sekarang di mana setelah komet Tiamat menghancurkan desa tersebut. komet Tiamat yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2013, tepatnya pada tanggal 8 Oktober peristiwa itu terjadi.

Perubahan karakteristik kedua tokoh saling bertukar posisi sangat berperan dalam menentukan latar dan pelataran seperti latar tempat dan latar waktu. Setiap penokohan menceritakan watak masing-masing tokoh tentang kejadian saling bertukar posisi di latar tempat dan latar waktu yang berbeda. Peristiwa saling bertukar posisi antara tokoh Mitsuha dan tokoh Taki merupakan kejadian masa sekarang pada tahun 2016 dengan tokoh yang hidup di tahun 2013. Kejadian yang terjadi disebabkan karena tidur.

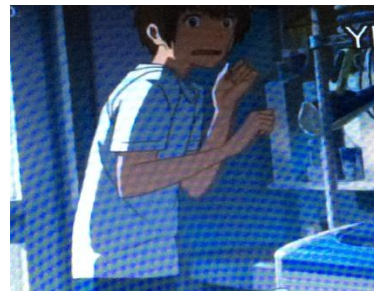
Sepuluh jiwa Taki dan Mitsuha saling bertukar posisi di latar waktu yang berbeda. Latar waktu yang menggambarkan kedua tokoh saling bertukar posisi terjadi di bulan September pada musim gugur. Perubahan karakteristik tokoh Mitsuha dan Taki juga di alami keduanya di antaranya tokoh Mitsuha bersifat mudah panik dan Taki bersifat mudah marah di alami keduanya saat berganti posisi. Berikut adalah kutipan Mitsuha sebagai Taki dan Taki sebagai Mitsuha.

Kutipan 1 Mitsuha sebagai Taki :

たき : 痛い！どこ？

Taki : Sakit! Di mana ini?

(*Kimi No Nawa*, 17:54-18:08)



Kutipan 1 menyimpulkan bahwa sifat Mitsuha sebagai Taki selain mudah panik juga di tunjukkan dengan sifat feminimnya sebagai seorang perempuan.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan latar dan pelataran di Kota Tokyo, yang ditunjukkan dalam sebuah ruangan modern.

Kutipan 2 Taki sebagai Mitsuha :



Gambar 3.2 menjelaskan karakter melalui penampilan tokoh.

Kutipan 1 menjelaskan latar dan pelatara di Kota Tokyo dibuktikan tokoh Taki berada dalam ruangan modern. Dijelaskan dalam gambar bahwa tokoh Taki mempunyai sifat feminim yang dibuktikan dari ekspresi wajah dan tingkah laku. Kutipan 2 menjelaskan penampilan tokoh Mitsuha yang tidak seperti biasanya, penampilan tokoh digambarkan dengan memakai T-shirt dan rambut yang dikuncir kuda. Latar tempat gambar 3.2 berada di Kota Itomori. Berdasarkan kedua kutipan diatas menjelaskan penokohan saling berganti posisi Taki dan Mitsuha mempengaruhi penampilan dan karakter kedua tokoh. Saling bertukar posisi antara tokoh Taki dan Mitsuha membuat peristiwa tersebut dijadikan memori dalam diri kedua tokoh. Pertukaran posisi dengan karakter tokoh Taki dan tokoh Mitsuha didukung dengan latar waktu. Tokoh Taki berada di latar waktu 2016 dan tokoh Mitsuha berada di latar waktu 2013. Saling bertukar posisi keduanya adalah jiwa mereka yang tertukar. Latar tempat yang menggambarkan peristiwa terjadi di Kota Itomori dan Kota Tokyo. Latar waktu 2013 dan 2016 menjelaskan terhubungnya jiwa dari tokoh Taki dan tokoh Mitsuha.

Dapat ditarik kesimpulan terhubungnya jiwa tokoh Taki dan tokoh Mitsuha mempunyai hubungan antara penokohan dan latar yaitu mengenal tapi tidak mengetahui satu sama lain. Latar tempat kedua tokoh yang berbeda membuat mereka tidak saling mengenal, tetapi saling bertukar posisi. Peristiwa saling bertukar posisi membuat kedua tokoh mengenal dengan cara yang berbeda. Sisi menarik dari bergantian posisi ini adalah tokoh Mitsuha yang sudah mati karena bencana Komet yang menimpa kota Itomori yang bisa diselamatkan oleh tokoh Taki yang dari masa sekarang. Di mana tokoh Taki mengetahui bencana yang akan terjadi di Kota Itomori.

Selain penokohan dan latar *Kimi No Nawa* memiliki hubungan dengan alur cerita. Pertukaran tubuh dan misi penyelamatan tokoh untuk mengubah masa lalu menjadi lebih baik dalam menentukan alur cerita. Tokoh utama dan latar menceritakan peristiwa saling bertukar posisi yang terjadi pada kedua tokoh utama. Misi penyelamatan yang dilakukan adalah menyelamatkan kota yang diprediksi hancur terkena komet dan ratusan korban meninggal. Peristiwa penyelamatan terjadi di masa sekarang, sedangkan saling bertukar tubuh kedua tokoh utama terjadi di masa lalu dan masa sekarang. Jadi kronologi dalam film *Kimi No Nawa* diceritakan adalah alur maju. Latar waktu serta latar tempat dan kedua tokoh utama digambarkan dalam cerita ini. Latar tempat dan waktu menunjukkan bahwa di mana terjadinya kedua tokoh utama bertukar posisi, serta kapan terjadinya kedua tokoh bertukar posisi. Latar tempat yang menjadi bertukarnya posisi kedua tokoh utama adalah Kota Itomori dan Kota Tokyo. Latar tempat dalam film ini terhubung dalam dua waktu yang berbeda.

Latar waktu yang terjadi adalah pada tahun 2013 dan 2016. Di tahun 2013 merupakan peristiwa masa lalu yang dialami tokoh Mitsuha, yang mana dia tinggal di sebuah desa yang bernama Itomori. Gadis polos yang sudah muak dengan tempat tinggal yang ingin segera pindah dari desa tersebut. dalam latar waktu ini Mitsuha bertukar posisi dengan laki-laki Tokyo yang tinggal di masa sekarang tepatnya pada tahun 2016. Latar waktu selanjutnya ditunjukkan di 2021 di mana tokoh Mitsuha dan tokoh Taki di pertemukan dalam dunia sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan hubungan antara penokohan dan latar dapat terjadi karena kedua tokoh utama saling bertukar posisi yang penyebabnya adalah tidur. Hal tersebut membuat kedua tokoh utama mempunyai karakter dan penampilan tokoh yang berbeda. Tidak hanya hubungan antara penokohan dan latar saja, peristiwa ini berhubungan dengan alur dalam cerita tersebut. cerita ini mempunyai alur maju. Meskipun di dalam cerita terdapat alur di masa lalu, tetapi hal yang membuat menarik dalam peristiwa ini adalah alur yang bersifat kronologis sehingga membuat peristiwa masa lalu dalam cerita ini menjadi cerita masa depan yang diinginkan tokoh utama. Yakni bertemu ke dalam kehidupan nyata.

BAB 4

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik simpulan bahwa struktur yang membangun dan hubungan antara penokohan dan latar dalam film *Kimi No Nawa* memiliki tiga unsur dominan yang berpengaruh di kehidupan dan karakter kedua tokoh utama saat saling bertukar posisi. Analisis struktural digunakan oleh penulis dalam menganalisis film *Kimi No Nawa* dengan jalan memisahkan unsur-unsur yang membangun film *Kimi No Nawa*, yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar dan pelataran, dan sudut pandang. Setelah unsur-unsur tersebut dianalisis satu per satu didapat adanya keterkaitan di antara unsur-unsur pembentuk cerita tersebut. Ketiga unsur dominan yang terkandung dari cerita tersebut adalah penokohan, latar, dan alur.

Tokoh dan penokohan dalam film *Kimi No Nawa* terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama terdiri dari dua tokoh yaitu tokoh Taki dan tokoh Mitsuha, perwatakan keduanya digambarkan dengan menggunakan metode showing dengan beberapa aspek diantaranya (nada, dialek, tekanan, ekspresi wajah) dan teknik dramatik. Tokoh taki merupakan tokoh statis, dan tokoh Mitsuha merupakan tokoh protagonis. Terdapat empat tokoh bawahan yang mendukung alur cerita dalam film ini, tokoh tersebut adalah *Toshiki Miyamizu* digambarkan sebagai tokoh antagonis serta penggambaran watak menggunakan metode showing melalui ekspresi dan tindakan tokoh serta dialek dan kosakata., *Teshigawara Katsuhiko*

digambarkan sebagai *simple character* serta penggambaran watak menggunakan teknik dramatik, *Sayaka Natori* penggambaran watak tokoh menggunakan metode showing dan merupakan tokoh statis, *Miki Okudera* penggambaran watak tokoh menggunakan metode *telling* melalui karakterisasi penampilan tokoh dan merupakan tokoh protagonis. Dialog-dialog yang dilakukan antar tokoh menyebabkan perwatakan masing-masing tokoh dapat terungkap jelas.

Latar tempat film *Kimi No Nawa* yaitu di Kota Hida-Furukawa dan di Kota Tokyo. Latar tempat pertama Kota Hida-Furukawa mempunyai beberapa wilayah yang terletak di Prefektur Gifu, Prefektur Nagano, dan Kota Itomori. Terdapat wilayah yang mendukung terjadinya peristiwa antara lain SMA Itomori, Perpustakaan Hida, Kuil Miyamizu, Stasiun Kereta Hida-Furukawa, dan Kuil Sannogu Hie. Di Tokyo wilayah yang mendukung terjadinya cerita yaitu di Kuil Yotsuya Suga, Jembatan Penyebrangan di Stasiun Shinanomachi, *The National Art Center Tokyo*, Stasiun Nagoya, SMA Jingu. Latar waktu dalam film *Kimi No Nawa* terjadi pada bulan Oktober 2013 pada saat musim Gugur, 2016, dan tahun 2021. Latar sosial film *Kimi No Nawa* memiliki kehidupan yang dipengaruhi saling bertukar posisi di Kota Hida-Furukawa dan di Kota Tokyo. Latar sosial di Kota Hida-Furukawa masyarakatnya bekerja sebagai petani, kereta api yang datang setiap 2 jam sekali, waktu antara siang dan malam tidak lama. Di Kota Tokyo masyarakatnya bekerja sebagai pegawai kantor. Analisis latar yang digunakan (tempat, waktu, sosial) berfungsi untuk membantu

pembaca dalam memahami peristiwa-peristiwa yang terangkai di dalam alur cerita serta membawa suasana tersendiri bagi cerita.

Alur film *Kimi No Nawa* menggunakan alur maju (*progresif*) dan bersifat kronologis. Peristiwa kembali ke masa lalu, tetapi bukan merupakan peristiwa sebelumnya, cerita tetap progresif karena kedua tokoh utama mengubah masa lalu menjadi masa depan yang diinginkan dari salah satu tokoh utama. Alur yang bersifat kronologis menceritakan kedua tokoh utama saling bertukar posisi dengan tidak mengubah keruntutan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Meskipun begitu peristiwa tersebut tetap fokus pada cerita selanjutnya.

Sudut pandang dalam film *Kimi No Nawa* menggunakan teknik pencerita “aku” sertaan, karena narator dalam film ini merupakan tokoh aku. Dan tokoh utama terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita.

Berdasarkan simpulan unsur yang membangun dalam film *Kimi No Nawa* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur dominan yang berkaitan yaitu alur, latar dan penokohan. Keterkaitan tiga unsur tersebut disebabkan saling bertukar posisi antara kedua tokoh utama yang dapat mengubah karakter dari keduanya. Perubahan karakter dari masing-masing tokoh dapat dilihat dari penampilan tokoh dan perilaku. Penampilan yang ditunjukkan Mitsuha saat menjadi Taki dilihat dari penampilan rambut dan perilaku tokoh Mitsuha saat menjadi tokoh Taki bersifat emosional. Sedangkan penampilan tokoh Taki saat menjadi tokoh Mitsuha dilihat dari penampilannya memperlihatkan sifat feminitas dan berperilaku mudah

panik dan manja. Saling bertukar posisi kedua tokoh utama mempengaruhi latar waktu dan tempat serta alur. Peristiwa ini terjadi di dua tempat di Kota Hida-Furukawa dan Kota Tokyo dengan latar waktu di tahun 2013 dan 2016. Taki di tahun 2016 bertukar posisi dengan Mitsuha 3 tahun lalu dan tinggal di Hida-Furukawa. Sebaliknya Mitsuha di tahun 2013 bertukar posisi dengan Taki tahun 2016 yang tinggal di Tokyo. Kejadian ini membuat Mitsuha mati karena bencana alam di tahun 2013. Saat Taki mengetahui terjadi bencana yang dialami Mitsuha, keduanya berusaha menyelamatkan tempat tinggal Mitsuha. Kejadian dalam cerita merupakan alur maju, karena peristiwa yang dialami kedua tokoh masih menjalani kehidupan di masa sekarang. Keterkaitan tiga unsur yang didapat dengan menguraikan dan menyatukan sehingga dapat membentuk makna yang utuh.

要旨

本論文の題名は「新海誠が製作された、「君の名は」というアニメーション映画の構造」である。研究した目的は「君の名は」の登場人物と性格描写、設定、筋立て、と見地、そして性格描写と設定の関係というフィクションの構造を記述するためである。このテーマを選んだ理由は筆者は二人の主人公がお互いの精神を入り替わって、違う場所の背景と違う筋立てで生きることになって、そのせいで二人の性格まで変わってというその二人の物語について、興味を持つからである。

本論文のデータ収集の方法はテーマと関係ある本や論文や日誌などからのデータを参考として使って、「Kepustakaan」という方法を使った。データの分析なら、筆者が「構造主義」という理論を使った。本論文の分析の書き表す方法は「記述的定性分析」に分類され、登場人物と性格描写、設定と筋立てを中心にしたので「客観的な方法」を使った。

本論文の対象データは新海誠が制作された「君の名は」というアニメーション映画である。このアニメーション映画は同じ題名と同じ作者に創作した小説から作られた。この新海誠が監督されたアニメーション映画のデュレーションは1時間46分56分で、「とりかえばや物語」という日本昔話にとられた。そしてストーリーの構造の参考として使った本は、Burhan Nurgiyantoro に書いた「Teori

Pengkajian Fiksi」と Albertine Minderop が書いた「Metode Karakterisasi Telaah Fiksi」と「Himawan Pratista」が書いた「Memahami Film」という本である。データとして、筆者はフィクションの構造を四つだけ取って、それは登場人物と性格描写、設定、筋立て、と視点である。

「君の名は」の分析した結果は次のように書かれた。このストーリーには主人公が二人と脇役四人がいる。各場面に登場された「瀧」と「三葉」はこの物語の主人公である。「瀧」はストーリーに最初から最後まで性格の変化を見せないなので静的なキャラクタだと思う。

「瀧」と「三葉」は主人公で、主役と静的な登場人物である。そして「早耶香」、「奥寺ミキ」、「宮水俊樹」「勅使河原克彦」のは脇役である。このアニメーション映画の登場人物が物語の最初から性格の変わりを見せないなので、登場人物と性格描写の結果は静的な登場人物である。作者が使った筋立ては、話しが始まるから終わるまで順番で語られた進歩的なプロットである。そしてこの映画の場所背景は二つのある。それは糸守市と東京都である。時間の設定は現代の2013年、2016年と2021年である。そしてこの話しのナレーターが「私」なので、この話しは「一人称」という視点を使った。作者がこの作品に通して伝えた道義は、災難はいつまでも起こるかもしれないので、人間はいつも反省するべきである。

次に説明されたのは設定、性格描写、と筋立ての三つの関係についての分析である。ストーリーは「三葉」と「瀧」が違う時流に違う性格で、お互いの精神を入れ替わってという二人の間に起こった語り物である。「瀧」と入れ替わっている時、慌てやすくて文句を言い出しやすいという性格「三葉」のは、気が短く繊細になってしまう。そして逆に、気が短い「瀧」は慌てやすくて女性っぽい身体を見せる。二人の入れ替わった事件は数年前に起こったとしても、話しの筋立てが変わらないである。この作品に使った筋立ては進歩的な筋立てである。

「君の名は」の主な構造の様相は支配的様相が三つあると思った。それは性格描写、設定、と筋立てである。本論文の結論は、三つの素子の関係は二人の主人公の性格の変化を起こした入れ替わったの出来事が原因である。二人の性格の変化はお互いの格好と行動から見られる。この二人が入れ替わったことの出来事は時間の設定と場所の背景に影響を与える。

この三つの要素の影響は、主人公の性格を変化させて、プロットが変わらない。この出来事は二つの場所背景の飛騨古川市と東京都、そして2013年と2016年の二つ時間背景に起こっている。2016年に生きている「瀧」は三年前に生きている「三葉」と入れ替わって、飛騨古川に住んでいる。その代わりに、2013年に生きている「三葉」は2016年に生きている「瀧」都入れ替わって、東京に住んでいる。

この物語は二人の登場人物が「現在」の生活を送っているので、使った筋立ては進歩的な筋立である。作品の全きの意味を理解するために、発見した三つの素子の関係を記述して交えた。

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnudin. 2004. Cetakan kelima. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Himawan Pratista. 2008. Cetakan kedua. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Cetakan kesembilan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. Cetakan kesepuluh. *Teori, Metode, dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Saifur. 2012. Cetakan pertama. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Shinkai Makoto. 2016. 小説君の名は “*Shousetsu Kimi No Nawa*”. ISBN978-4-04-102622-9. Printed in Japan.
- Waluyo, Herman J. 2002. Cetakan kedua. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widaya.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kimi_no_Na_wa, diakses pada 08 November 2016 pukul 11:01 AM.
- <http://kiminona.com/>, diakses pada 08 November 2016 pukul 11:09 AM.

Biodata Penulis

Nama : Rimarta Kusumawesti
NIM : 13050113120053
Alamat : Dusun Kebowan, Desa Kebowan RT 01/RW
01 ,Kecamatan Suruh, 50776

Nama Orang Tua : Sunarto
Alamat : Dusun Kebowan, Desa Kebowan RT 01/RW
01 ,Kecamatan Suruh, 50776

Nomor Telepon : +6285293342959

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Kebowan 01
2. SLTP : SMP N 1 Suruh
3. SLTA : SMA N 1 Tenganan

Kursus / pelatihan yang pernah diikuti

1. Pelatihan Bahasa Inggris di BBC tahun 2014
2. Pelatihan Bahasa Jepang di Kotabahasa Salatiga tahun 2016

Pengalaman bekerja

1. Bergabung dalam Bimbel *System Cerdas* (SC) sebagai pengajar
2. Bergabung di Kotabahasa Salatiga sebagai Pengajar bahasa Jepang